

SKRIPSI

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
PRODUK PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS
KECAMATAN PEUKAN BADA KABUPATEN
ACEH BESAR)**



Disusun Oleh:

**ZAIRA KHAIRINA
NIM. 140603097**

AR - RANIRY

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Zaira Khairina
NIM : 140603097
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 07 Februari 2019
Yang Menyatakan,



Zaira
Zaira Khairina
NIM: 140603097

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan Judul:

**Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan
Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten
Aceh Besar)**

Disusun Oleh:

Zaira Khairina
NIM: 140603097

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dan penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pembimbing I,



Muhammad Arifin, Ph. D.

NIP: 19741015 200604 1002

Pembimbing II,



Muftahuddin, S.H.I.M.Sh

AR - RANIRY

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc

NIP: 19720907 200003 1 001

LEMBAR PENGESEHAN HASIL SIDANG

SKRIPSI

Zaira Khairina
NIM: 140603097

Dengan Judul:

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu dalam Bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: ---- Kamis, 07 Februari 2019 M
2 Jumaidil-Akhir 1440 H

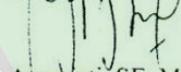
Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,



Muhammad Arifin, Ph. D
NIP: 19741015/200604 1002

Penguji I,



Ayurmati, SE, M.Si
NIP: 197806152009122002

Sekretaris,



Muftahuddin, S.HI.M.Sh

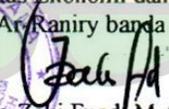
Penguji II,



Isnailana, S.HI, MA
NIDN: 20290990003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh




Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP: 19720907 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, E-mail: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Zaira Khairina
NIM : 140603097
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : zairakhairina768@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar).

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukuman yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 07 Februari 2019

Mengetahui:

Penulis

Zaira Khairina

Pembimbing I

Muhammad Arifin, Ph.D
NIP. 19741015 200604 1002

Pembimbing II

Muffahuddin, S.H.I.M.Sh

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Lakukan sesuatu karena Allah dan di jalan-Nya”

(Penulis)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

“Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Mujadalah [58]: 11).

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua surgaku, Ayah dan Mamaku serta keluarga tercinta yang selalu menjadi tempat ternyaman untuk pulang. Untuk orang-orang yang kusayangi, dan untuk seluruh pejuang pendidikan yang akan menjadi Ayah generasi ummat dan Ibu peradaban.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat karunia dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat beserta salam tidak lupa kita sanjungsajikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa ummatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS KECAMATAN PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR)**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam penyusunan tugas ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan, waktu, tenaga, pikiran dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, A.K., M.A selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Dr. Israk Ahmadisyah, B.Ec., M.Ec., M.sc selaku Ketua Jurusan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati S.E., M.Si selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Penasehat Akademik Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Muhammad Arifin, Ph.D selaku pembimbing I yang telah memberikan waktu, ilmu pengetahuan serta motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu, serta selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Muftahuddin, S.HI.M.Sh selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan serta dukungan selama proses bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
8. Ayumiati, SE.,M.Si selaku penguji I dan Isnaliana, S.HI.MA selaku penguji II.
9. Mukhlis serta Dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan masukan, dukungan dan ilmu kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Erdawati dan Ayah Syahril S.H yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini. Kepada saudara sekandung penulis Ferry Fadli dan Sharah Mutia S.Sos serta teman dekat penulis Akram yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat tercinta Maya, Hania, Nina, Vanny, Ciuna, Gezi, Tarmizi serta teman-teman seperjuangan di Perbankan Syariah, yang selalu ada untuk memberikan bantuan dan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga segala bantuan, motivasi, ilmu dan arahan yang diberikan dapat menjadi amalan yang baik serta diberikan balasan rahmat dan hidayah oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 7 Februari 2019
Penulis,

Zaira Khairina

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Zaira Khairina
NIM : 140603097
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Tingkat Pengetahuan Masyarakat
Tentang Produk Perbankan (Studi Kasus Kec.
Peukan Bada Aceh Besar)
Tanggal Sidang : 7 Februari 2019
Tebal Skripsi : 119 Halaman
Pembimbing I : Muhammad Arifin, Ph.D
Pembimbing II : Muftahuddin, S.H.I.M.Sh

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar sebanyak 100 orang. Adapun pengambilan sampelnya menggunakan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner dengan menggunakan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan uji validitas dan reabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar yaitu masyarakat hanya mengetahui bank syariah saja sedangkan mayoritas dari masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar belum mengetahui tentang produk perbankan syariah.

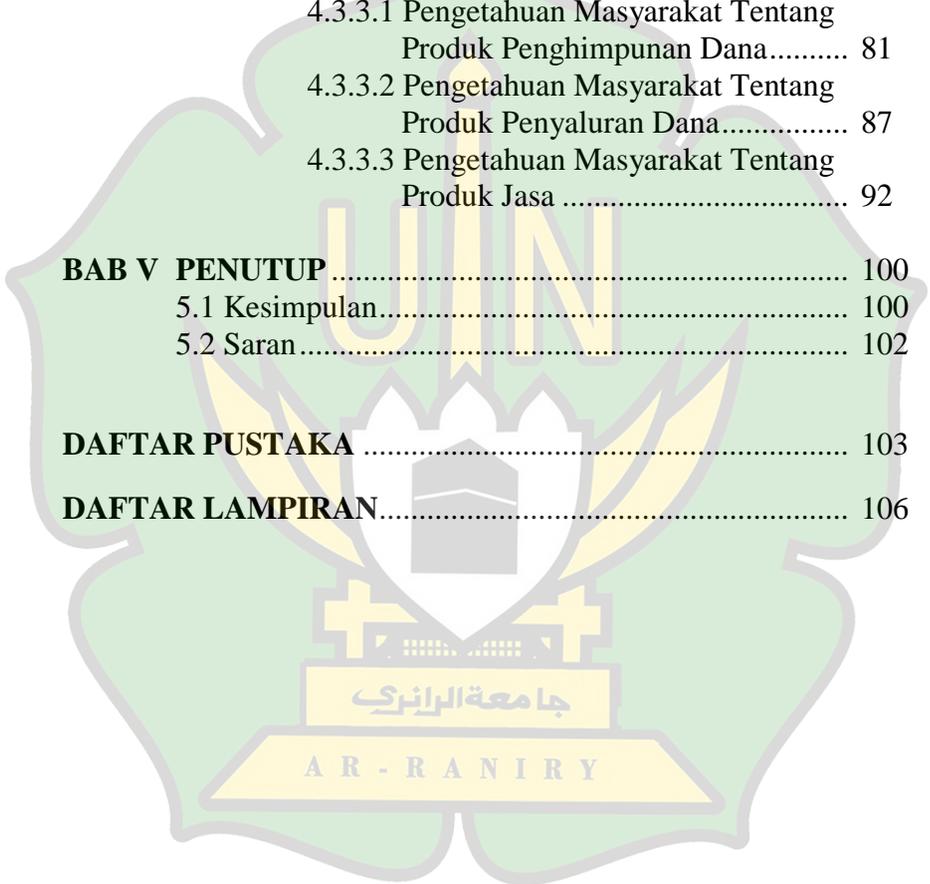
Kata Kunci: Pengetahuan Masyarakat, Produk Perbankan Syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Pengetahuan	9
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	9
2.1.2 Pengertian Tingkat Pengetahuan	10
2.1.3 Faktor- Faktor Pengetahuan	13
2.2 Perbankan Syariah.....	18
2.2.1 Pengertian Perbankan Syariah.....	18
2.2.2 Fungsi dan Tujuan Bank Syariah	20
2.2.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	22
2.2.4 Produk Perbankan Syariah	27
2.2.4.1 Produk Penghimpunan Dana	27
2.2.4.2 Produk Penyaluran Dana	32

2.2.4.3 Produk Jasa	35
2.3 Temuan Penelitian Terkait	37
2.4 Kerangka Berfikir	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
3.2 Jenis Data	46
3.2.1 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel	47
3.3 Teknik Pengumpulan Data	49
3.3.1 Penelitian Kepustakaan	49
3.3.2 Penelitian Lapangan	49
3.4 Skala Pengukuran	51
3.5 Uji Validitas dan Uji Reabilitas	52
3.5.1 Uji Validitas	52
3.5.2 Uji Reabilitas	53
3.6 Metode Analisis Data	53
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	54
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
4.1.1 Geografis Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar	57
4.1.2 Batas-Batas Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar	58
4.1.3 Visi dan Misi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar	58
4.1.4 Jumlah Penduduk Kecamatan Peukan Bada Menurut Jenis Kelamin	59
4.2 Analisis Demografi Responden	61
4.3 Analisis Hasil Penelitian	71
4.3.1 Uji Validitas dan Reabilitas	71
4.3.2 Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah	75
4.3.2.1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah	75

4.3.2.2 Sumber Prngetahuan Masyarakat Responden Tentang Perbankan Syariah.....	77
4.3.2.3 Bank Syariah yang Diketahui Responden.....	79
4.3.3 Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah.....	81
4.3.3.1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Penghimpunan Dana.....	81
4.3.3.2 Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Penyaluran Dana.....	87
4.3.3.3 Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Jasa	92
BAB V PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2 Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
DAFTAR LAMPIRAN	106

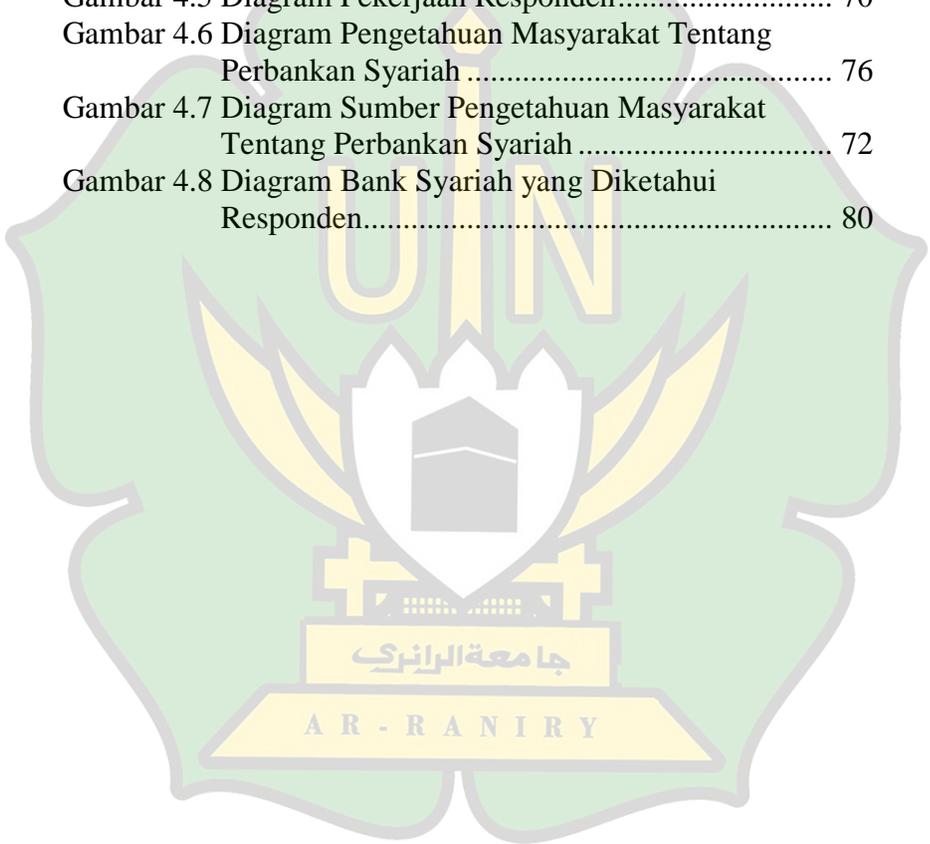


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	27
Tabel 2.2	Temuan Penelitian Tekait.....	40
Tabel 3.1	Skor Responden Berdasarkan Kuesioner	52
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk	60
Tabel 4.2	Jenis Kelamin Responden.....	62
Tabel 4.3	Sebaran Umur Responden	63
Tabel 4.4	Status Perkawinan Responden	65
Tabel 4.5	Tingkat Pendidikan Responden	67
Tabel 4.6	Pekerjaan Responden	69
Tabel 4.7	Produk Penghimpunan Dana	78
Tabel 4.8	Produk Penyaluran Dana	72
Tabel 4.9	Produk Jasa	73
Tabel 4.10	Uji Reabilitas	74
Tabel 4.11	Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah	75
Tabel 4.12	Sumber Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah	71
Tabel 4.13	Bank Syariah yang Diketahui Responden	79
Tabel 4.14	Produk Penghimpunan Dana	81
Tabel 4.15	Produk Penyaluran Dana	87
Tabel 4.16	Produk Jasa	92
Tabel 4.17	Kesimpulan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah.....	98

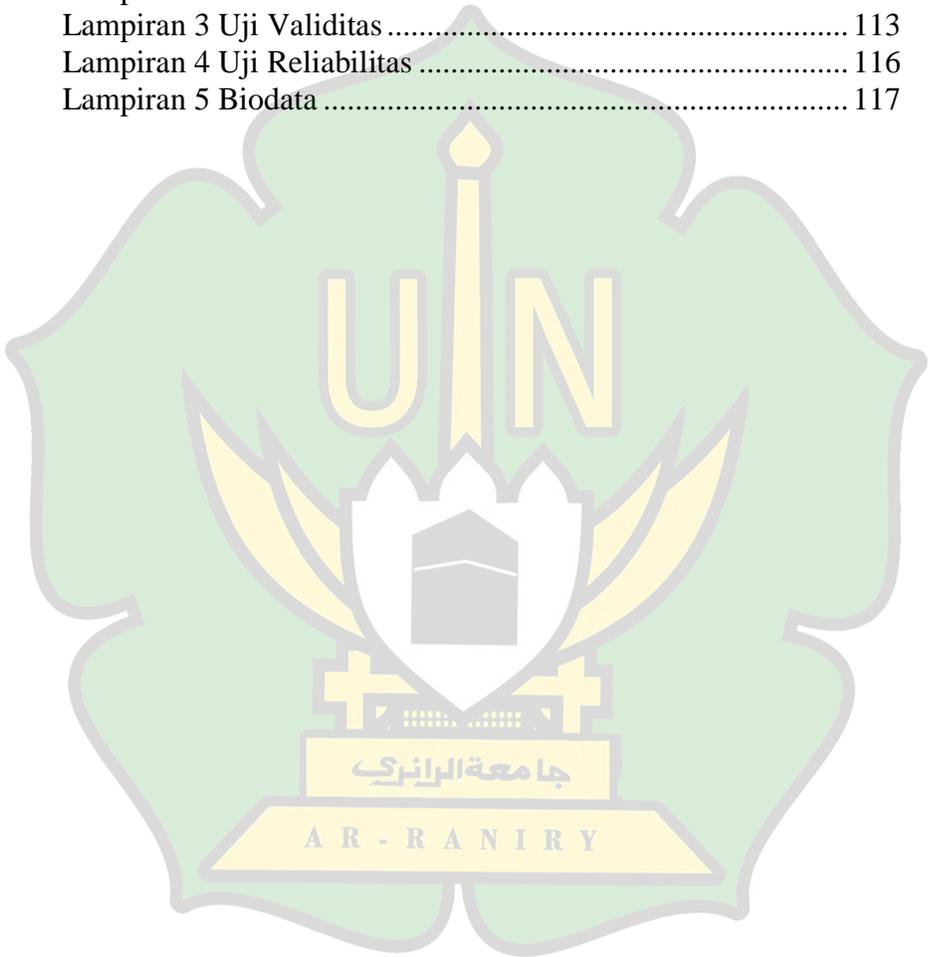
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	44
Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden.....	62
Gambar 4.2 Diagram Sebaran Umur Responden	64
Gambar 4.3 Diagram Status Perkawinan Responden.....	60
Gambar 4.4 Diagram Tingkat Pendidikan Responden	68
Gambar 4.5 Diagram Pekerjaan Responden.....	70
Gambar 4.6 Diagram Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah	76
Gambar 4.7 Diagram Sumber Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah	72
Gambar 4.8 Diagram Bank Syariah yang Diketahui Responden.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	104
Lampiran 2 Data Penelitian	110
Lampiran 3 Uji Validitas	113
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	116
Lampiran 5 Biodata	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian masyarakat. Seiring dengan berjalannya waktu, bank telah menjadi sebuah kebutuhan hidup bagi manusia. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2006).

Bank yang diharapkan bisa menjadi solusi bagi masalah perekonomian masyarakat ternyata memiliki sisi negatif. Sisi negatif merupakan sistem riba yang dikenal sebagai bunga. Sistem bunga ini terdapat pada perbankan konvensional atau secara *ekstream* bisa disebut bank yang menggunakan sistem kapitalis. Sistem bunga sangat meresahkan nasabah karena sistem ini dinilai terlalu menguntungkan pihak bank, terutama dalam menjalankan perannya sebagai kreditur, walaupun nasabah sedang berada dalam kondisi yang tidak baik, dengan kata lain, riba telah menzalimi nasabah (Amzar, 2006).

Di dalam Islam, bank menjalankan tiga fungsi utama yaitu, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pelayanan lainnya yang harus sesuai dengan ketentuan syariah. Seperti halnya pembiayaan dilakukan dengan akad yang sesuai

syariah telah menjadi tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW.

Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Ketika bangsa Eropa mulai menjalankan praktik perbankan, persoalan mulai timbul karena transaksi yang dilakukan menggunakan instrumen bunga yang dalam pandangan fiqh adalah riba dan diharamkan. Transaksi bunga ini semakin merebak ketika Raja Henry pada tahun 1545 membolehkan bunga meskipun tetap mengharamkan riba dengan syarat bunganya tidak boleh berlipat ganda (Machmud, 2009).

Untuk mencegah meluasnya praktik riba, maka sejumlah negara Islam memberikan perhatian besar untuk menemukan cara bagaimana menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan keuangan yang lebih sesuai dengan etika Islam. Upaya ini dilakukan agar membangun model teori ekonomi yang bebas bunga dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi, dan pendapatan (Rukmana, 2009).

Islam sebagai agama yang sempurna memberikan solusi atas permasalahan-permasalahan yang timbul akibat penggunaan prinsip bunga dalam perbankan. Dalam fiqh muamalah, permasalahan di atas dapat dicegah dan diatasi dengan adanya bank-bank berbasis sistem ekonomi Islam atau dikenal dengan ekonomi syariah yang tidak mengenal sistem bunga atau riba.

Perbankan yang berlandaskan syariah muncul sebagai dinamika perkembangan bank konvensional. Di Indonesia bank yang pertama kali didirikan yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI) bank yang berlandaskan syariah. Dari tahun ke tahun perbankan syariah meningkat secara signifikan, dimana pada tahun 2011 BUS (Bank Umum Syariah) berjumlah 11 unit, UUS (Unit Usaha Syariah) 23 unit berbanding tahun 2005 dimana hanya terdapat 3 BUS dan 19 UUS (Machmud, 2009).

Walaupun perbankan syariah berkembang dengan pesat, namun tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah sangat lemah. Hal ini disebabkan, karena persepsi dan pemahaman masyarakat yang belum paham terhadap bank syariah, terutama yang disebabkan dominasi bank konvensional. Produk dan jasa pelayanan bank syariah, serta prinsip-prinsip dasar hubungan antara bank dan nasabah merupakan usaha yang halal dalam bank syariah. Tetapi masih belum dipahami dan dimengerti oleh sebagian besar masyarakat sehingga muncullah persepsi yang keliru terhadap bank syariah. Persepsi keliru tersebut, seperti mempersepsikan produk dan jasa bank syariah itu sama saja dengan bank konvensional, bank syariah menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional dan sebagainya (Wahab, 2004).

Masyarakat yang tidak mempunyai pengetahuan terhadap perbankan syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas

yang diberikan oleh bank konvensional. Salah satunya di Aceh, yaitu di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar masyarakat sudah terbiasa menggunakan produk bank konvensional dan memiliki pemahaman yang rendah terhadap perbankan syariah. Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerjanya. Padahal perbankan syariah berkembang pesat dengan ditandai semakin banyaknya bank konvensional yang akhirnya mendirikan unit-unit syariah, ini membuktikan bahwa bank syariah memang mempunyai kompetisi yang tinggi (Reiyschreiben, 2013).

Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Secara mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman seseorang memiliki tingkatan pengetahuan produk yang berbeda dapat dipergunakan untuk menerjemahkan informasi baru dan membuat pilihan keputusan. Pengetahuan produk dibagi menjadi tiga jenis yaitu, pengetahuan tentang karakteristik produk, pengetahuan tentang manfaat produk dan pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk atau jasa bagi konsumen (Kotler, 2000).

Dari penjelasan di atas, walaupun perbankan syariah berkembang pesat, namun pengetahuan masyarakat tentang

perbankan syariah masih rendah. Masyarakat masih menganggap bahwa perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti tentang “*Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)*”. Dengan adanya penelitian ini akan diketahui tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tentang produk perbankan syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tentang produk penghimpunan dana pada perbankan syariah ?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tentang produk penyaluran dana pada perbankan syariah ?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tentang produk jasa pada perbankan syariah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tentang produk perbankan syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan bagi pihak fakultas dan diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Praktisi

Bagi perbankan semoga menjadi sampai sejauh mana perkembangan bagi perbankan syariah terhadap tingkat pengetahuan masyarakat awam khususnya Peukan Bada Aceh Besar terhadap perbankan syariah sehingga perbankan syariah dapat melakukan evaluasi.

3. Masyarakat

Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat dan pihak yang berkepentingan lainnya untuk lebih mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan mekanisme perbankan syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman yang jelas dalam membaca penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I LATAR BELAKANG: Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang memuat tentang berbagai teori-teori, penelitian terkait atau yang sudah diteliti dan kerangka pemikiran. Teori dalam skripsi ini menjelaskan tentang pengertian pengetahuan, tingkat pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Kemudian akan dijelaskan mengenai bank syariah, yaitu pengertian bank syariah, fungsi dan tujuan bank syariah, perbedaan bank syariah dan bank konvensional dan produk-produk bank syariah.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini membahas jenis penelitian bersifat lapangan dan penelitian pustaka, subjek dan objek penelitian, data dan teknik perolehan didalamnya ada data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data meliputi kuesioner, penelitian pustaka dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN: Pada bab ini memuat gambaran umum lokasi penelitian, geografis Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, visi misi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar, analisis demografi responden yaitu jenis kelamin, umur, perkawinan, pendidikan dan pekerjaan. Kemudian analisis hasil penelitian uji validitas dan uji reabilitas, analisis pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah yaitu pengetahuan masyarakat tentang produk penghimpunan dana, pengetahuan masyarakat tentang produk penyaluran dana dan pengetahuan masyarakat tentang produk jasa pada akhir pembahasan.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini merupakan penutup yang terdiri pembahasan skripsi memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

BAGIAN AKHIR merupakan daftar pustaka (*referensi*) yang digunakan oleh penulis dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan skripsi yang ditulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari ingin tahu seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Wijayanti, 2009).

Pengetahuan adalah hal yang diperoleh manusia melalui panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan inderanya untuk meraba suatu benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental secara langsung atau tidak langsung. Setiap pengetahuan mempunyai ciri-ciri yang spesifik mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa (Notoadmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan sebagai suatu reaksi yang ada pada manusia dengan segala rangsangan yang terjadi pada alat inderanya untuk melakukan penginderaan jauh pada objek tertentu (Lubis, 2010).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap bertindak.

2.1.2 Pengertian Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Menurut Notoadmodjo (2010) terdapat enam tingkat pengetahuan yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, mengingat kembali termasuk (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara luas.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi dan objek.

Adapun menurut Kholid (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa level atau tingkatan pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Tahu

Tingkat pengetahuan yang pertama adalah tahu. Dalam tingkat pengetahuan ini, seseorang hanya sekedar mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Orang yang hanya sekedar tahu biasanya belum bisa mengajarkan apa yang diketahuinya kepada orang lain.

b. Paham

Tingkat pengetahuan yang kedua adalah paham. Tingkat pengetahuan paham dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk

menjelaskan apa yang diketahui dengan benar. Meskipun begitu, dalam tingkatan pengetahuan ini, orang yang paham biasanya belum bisa mengaplikasikan apa yang dipahaminya di permasalahan yang sesungguhnya.

c. Aplikasi

Tingkat pengetahuan yang ketiga adalah aplikasi. Tingkat pengetahuan aplikasi merupakan tingkat pengetahuan yang sudah dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata.

d. Analisa

Tingkat pengetahuan yang keempat adalah analisa. Tingkat pengetahuan analisa merupakan tingkat pengetahuan yang sudah bisa digunakan untuk sekedar membuat gambaran meteri ataupun objek dalam sebuah komponen yang masih terkait dengan apa yang diketahuinya.

e. Sintesis

Tingkat pengetahuan yang kelima adalah sintesis. Dalam tingkat pengetahuan ini, seseorang sudah dapat menghubungkan berbagai macam bentuk pengetahuan yang dimilikinya menjadi suatu bentuk pengetahuan yang baru.

f. Evaluasi

Tingkat pengetahuan yang terakhir sekaligus yang paling tinggi adalah evaluasi. Dalam tingkat pengetahuan ini, seseorang sudah dapat melaksanakan identifikasi permasalahan ataupun penilaian terhadap materi ataupun objek tertentu yang dilandaskan dengan menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan bermula dari tahu tentang materi yang sudah dipelajari yang kemudian dapat dijelaskan secara benar tentang objek yang diketahui kalau kemampuan atau pengetahuan itu digunakan untuk menyusun pengetahuan-pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada, kemudian pengetahuan-pengetahuan ini di evaluasi atau dinilai terhadap suatu objek.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan Rahayu (2010) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan bahwa

sebuah visi pendidikan yaitu untuk mencerdaskan manusia.

b. Faktor Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Faktor Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Faktor Usia

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

e. Faktor Kebudayaan

Kebudayaan tempat dimana kita dilahirkan dan dibesarkan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berfikir dan perilaku kita.

f. Faktor Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g. Faktor Informasi

Teknologi informasi mengartikan informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, dan menyimpan, manipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan maksud dan tujuan tertentu yang bisa didapatkan melalui media elektronik maupun cetak.

Adapun Notoadmodjo (2010) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebagai berikut:

a. Faktor Pendidikan

Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media masa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk pengembangan diri pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima, serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor pekerjaan

Pekerjaan seseorang sangat berpengaruh terhadap proses mengakses informasi yang dibutuhkan terhadap suatu objek.

c. Faktor Pengalaman

Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang

tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut.

d. Faktor Keyakinan

Keyakinan yang diperoleh oleh seseorang biasanya bisa didapat secara turun-temurun dan tidak dapat dibuktikan terlebih dahulu, keyakinan positif dan keyakinan negatif dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

e. Faktor Sosial Budaya

Kebudayaan beserta kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Sementara itu Triyani (2013) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah sebagai berikut:

a. Faktor Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikir seseorang.

b. Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat menentukan kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pengetahuan yang diperoleh. Umumnya pendidikan mempengaruhi suatu proses pembelajaran, semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang semakin baik tingkat pengetahuannya.

c. Faktor Pengalaman

Pengalaman adalah suatu proses dalam memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi saat masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

d. Faktor Informasi

Jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, namun mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

e. Faktor Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya. Selain itu status ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan dengan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan oleh seseorang.

f. Faktor Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyerapan pengetahuan yang berada dalam suatu lingkungan. Hal ini terjadi karena adanya interaksi yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terdiri dari faktor usia, faktor pendidikan, faktor pekerjaan, faktor pengalaman, faktor informasi, faktor sosial budaya dan ekonomi dan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

2.2 Perbankan Syariah

2.2.1 Pengertian Perbankan Syariah

Perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 dan bank-bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Eksistensi bank syariah semakin meningkat setelah muncul undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Undang-undang tersebut menjadikan bank syariah semakin mantap dikarenakan bank konvensional dapat membuka unit usaha syariah. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut, perbankan konvensional sangat mengapresiasi dan mulai menjalankan usaha syariah dengan membuka bank umum syariah (Ascarya, 2011).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam al-Quran dan hadis. Dengan mengacu kepada al-Quran dan hadis, maka bank syariah

diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja serta *partnership*, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Dengan adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga (Firdaus, 2005).

Perbankan syariah yaitu perbankan yang kegiatannya berbasis Islami dan dalam kegiatannya tidak menerapkan sistem pembayaran bunga. Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang tidak semata-mata mencari keuntungan secara materi, tetapi juga dalam menjalankan kegiatannya berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadis. Bank syariah tidak hanya ditunjukkan bagi masyarakat muslim saja tetapi semua golongan dapat menjadi nasabah bank syariah, selama dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak bank itu sendiri (Ismail, 2014).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang tidak semata-mata mencari keuntungan secara materi, tetapi juga dalam menjalankan kegiatannya berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadis.

2.2.2 Fungsi dan Tujuan Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam (Arifin, 2007).

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut

selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

- b. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- c. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, agar dapat diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- d. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembiayaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembiayaan pedagang perantara, program pembiayaan konsumen, program pengembangan modal kerja, dan program pengembangan usaha bersama.
- e. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi,

menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.

- f. Untuk menyelamatkan ketergantungan ummat Islam terhadap bank non syariah (Sudarsono, 2009).

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perbankan dapat menjalankan fungsi dan tujuannya tersebut perlu diterapkan prinsip hati-hati terutama pada saat akan menyalurkan dana kepada masyarakat, karena kegiatan utama dari perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

2.2.3 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Syariah Islam sebagai suatu syariah yang dibawa oleh Rasul terakhir, mempunyai keunikan tersendiri. Syariah bukan saja menyeluruh atau komprehensif tetapi juga universal. Syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (*ibadah*) maupun sosial (*muamalah*) dan dapat diterapkan dalam setiap waktu dan tempat sampai hari akhir. Undang-undang Perbankan Indonesia, yakni Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang NO. 10 Tahun 1998 telah memberikan pengakuan terhadap keberadaan prinsip syariah dalam dunia perbankan Indonesia dengan membedakan bank berdasarkan kegiatan usahanya menjadi dua, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan bank yang

melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Arifin Z., 2000).

Adapun perbedaan bank syariah dan bank konvensional diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Perbedaan Hukum yang Digunakan

Pada bank syariah, semua akad atau transaksi harus sesuai dengan prinsip syariah Islam, berdasarkan Al-Quran dan hadis yang telah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

1. Al-Qur'an

Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah [2] ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai

kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya” (QS. Al-Baqarah [2]: 275).

Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa’ [4] ayat 29:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (QS. An-Nisa’ [4]: 29).

2. Hadis

عن ابي سعيد الخدري رضي الله عنه ان رسول الله صلى الله عليه واله وسلم
قال: انما البيع عن تراض , (رواه البيهقي وابن ماجه و صححه ابن حبان)

Dari Abu Sa’id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda:
“sesungguhnya jual beli itu dilakukan suka sama suka”.

(HR.Al-Baihaqi, Ibnu Majah, dan shahih menurut Ibnu Hibban).

Prinsip yang digunakan pada bank syariah diantaranya, *mudharabah* (bagi hasil) *musyarakah* (perkongasian), *musaqat* (kerja sama tani), *ijarah* (sewa-menyewa), *wakalah* (keagenan).

Adapun pada bank konvensional, semua transaksi dan perjanjian dibuat dengan dasar hukum-hukum positif yang berlaku di Indonesia. Hukum yang digunakan adalah Hukum Perdata dan Hukum Pidana (Hasan, 2014).

b. Perbedaan Dari Sisi Investasi

Pada bank syariah, seseorang bisa meminjam dana usaha dari bank apabila jenis usaha yang dijalankannya halal dari sudut pandang Islam. Beberapa usaha tersebut diantaranya, perdagangan, peternakan, pertanian, dan lain sebagainya. Sedangkan pada bank konvensional, seseorang diperbolehkan meminjam dana dari bank untuk jenis usaha yang diizinkan atas hukum positif yang berlaku di Indonesia. Usaha yang dianggap tidak halal tetapi diakui hukum positif di Indonesia tetap bisa meminjam dana dari bank konvensional (Ismail, 2014).

c. Perbedaan Dari Sisi Orientasi

Bank syariah berorientasi pada *profit*, kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan bank konvensional lebih cenderung mengutamakan untuk

mendapatkan keuntungan atau *profitoriented* (Ascarya, 2011).

d. Perbedaan Dalam Pembagian Keuntungan

Bank syariah menerapkan sistem pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati sejak awal, oleh kedua belah pihak. Perbankan syariah akan mendapatkan keuntungan dan kerugian dari produk pembiayaan yang diberikan oleh bank tersebut. Jika usaha tersebut dianggap tidak menguntungkan, maka bank syariah akan menolak pengajuan pinjaman nasabah. Sedangkan pada bank konvensional menerapkan sistem bunga tetap atau bunga mengambang pada semua pinjaman kepada nasabahnya. Dengan kata lain, pihak bank konvensional menganggap bahwa usaha yang akan diberikan pinjaman dana akan selalu untung (Firdaus, 2005).

e. Perbedaan Dari Sisi Pengawasan

Pada bank syariah, semua transaksi berada dalam pengawasan Dewan Pengawas yang diantaranya terdiri dari beberapa ulama dan ahli ekonomi yang mengerti tentang *fiqih muamalah*. Sedangkan pada bank konvensional tidak ada dewan pengawas. Namun, setiap transaksi yang dilakukan pada bank konvensional harus berdasarkan hukum-hukum positif yang berlaku di Indonesia (Kasmir, 2006).

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Bank Syariah (Bagi Hasil)	Bank Konvensional (Bunga)
1	Penentuan bagi hasil dilakukan pada saat perjanjian dan berdasarkan pada untung/ rugi.	Penentuan besar bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa mempertimbangkan untung dan rugi.
2	Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang dicapai.	Besar persentase bunga berdasarkan jumlah uang.
3	Besarnya bagi hasil tergantung hasil usaha. Jika usaha merugi, maka kerugian ditanggung kedua belah pihak.	Pembayaran bunga berdasarkan perjanjian tanpa melihat apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi.
4	Besar bagi hasil berdasarkan besar keuntungan yang didapatkan.	Pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan jauh lebih besar.

Lanjutan Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

5	Penerimaan atau pembagian keuntungan adalah halal.	Pengambilan atau pembayaran bunga adalah halal.
---	--	---

Sumber: Antonio (2001)

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki kesamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan itu meliputi dari sisi hukum yang digunakan, dari sisi investasi, dari sisi orientasi, dari sisi dalam pembagian keuntungan dan dari sisi pengawasan.

2.2.4 Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu yang *pertama* produk penghimpunan dana, *kedua* produk penyaluran dana dan yang *ketiga* produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

2.2.4.1 Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah menggunakan

wadiah dan *mudharabah*. Selanjutnya penjelasan mengenai jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

1) Giro Syariah

Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut Ismail (2014) dalam hal ini terdapat dua prinsip Islam dalam produk perbankan berupa giro, yaitu giro *wadi'ah* dan *mudharabah*.

a. Giro *wadi'ah*

Adalah akad titipan dana dari nasabah kepada bank syariah, dimana bank syariah dapat mengelola dana tersebut tanpa harus memberikan imbalan kepada nasabah jika mendapat keuntungan. Giro syariah dengan akad *wadi'ah* adalah sebagai berikut:

1. Bersifat titipan
2. Tidak bisa diambil kapan saja
3. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank.

b. Giro *Mudharabah*

Adalah akad kerja sama antara nasabah sebagai penyimpan dana (*shahibul maal*) sedangkan bank syariah sebagai pihak yang mengelola dana (*mudharib*). Ketentuan giro syariah menggunakan akad *mudharabah* adalah sebagai berikut:

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
 2. Dana kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
 3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
 4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
 5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
 6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan tanpa persetujuan yang bersangkutan.
- 2) Tabungan Syariah
- Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Wiroso (2005) dalam hal ini terdapat dua prinsip Islam dalam produk perbankan berupa tabungan, yaitu tabungan *wadi'ah* dan *mudharabah*.

a. Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan *wadi'ah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'ah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya.

b. Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang sifatnya mengikat dengan adanya akad kerjasama antara bank dan nasabah, *mudharabah* adalah perjanjian kerjasama antara pemilik dana (nasabah) dan pengelola dana (bank) atas suatu usaha dengan sistem bagi hasil. Pada tabungan *mudharabah*, nasabah penabung berperan sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dan bank syariah sebagai *mudharib* (pengelola dana). Bank syariah sebagai pengelola dana nasabah wajib memberikan hasil keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati kepada nasabah penabung. Berbeda tabungan *wadi'ah* yang tidak mewajibkan untuk memberikan keuntungan.

3) Deposito Syariah

Menurut Usman (2009) deposito merupakan salah satu produk penghimpunan dana (*funding*) dalam perbankan

syariah. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dan bank yang bersangkutan. Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional MUI.

2.2.4.2 Produk Penyaluran Dana (*Financing*)

- 1) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil

Prinsip bagi hasil pada bank syariah menurut Hasan (2014) sebagai berikut:

- a. *Mudharabah*

Mudharabah selain dipakai sebagai prinsip dalam titipan atau simpanan dana, *mudharabah* juga dipakai dalam perjanjian antara pemilik dana (investor) dan pelaksana usaha (pengusaha) dengan bank sebagai perantaranya. Dalam perjanjian ini, investor dan pengusaha dapat melakukan perjanjian ketentuan jenis kegiatan usaha, pelaksanaan dan bagi hasil, sedangkan bank sebagai pihak yang telah mempertemukan dan memfasilitasi perjanjian mendapat komisi.

- b. *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing

pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

c. *Muzara'ah*

Muzara'ah adalah akad kerjasama pengolahan pertanian antara pemilik lahan dan penggarap, di mana pemilik lahan memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

d. *Musaqah*

Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

2) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip jual beli

Prinsip jual beli pada bank bank syariah menurut Antonio (2009) adalah sebagai berikut:

a. *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual-beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan. Kedua pihak harus menyepakati harga jual

dan jangka waktu pembayaran. Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murabahah* dilakukan dengan cara pembayaran cicilan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad sedangkan pembayaran dilakukan secara angsuran.

b. *Salam*

Salam adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada atau pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan dimuka. Oleh karena itu barang diserahkan secara tangguh sedangkan pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Dalam praktek perbankan, ketika barang telah diserahkan kepada bank, maka bank akan menjualnya kepada rekanan nasabah atau kepada nasabah itu sendiri secara tunai atau secara cicilan.

c. *Istishna*

Istishna merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. menurut jumhur fuqaha, *istishna* merupakan suatu jenis khusus dari akad *salam*. Produk *istishna* menyerupai produk *salam*, namun dalam *ishtisna* pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran.

- 3) Produk pembiayaan perbankan syariah berdasarkan prinsip sewa menyewa

Prinsip sewa menyewa pada bank syariah menurut Antonio (2009) adalah sebagai berikut:

a. *Ijarah*

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu asset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan asset itu sendiri.

b. *Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik (IMBT)*

Ijarah muntahia bit tamlik adalah perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa, biasa dikenal dengan sebutan sewa beli. *Ijarah* merupakan suatu gabungan dari kegiatan *leasing* atas barang-barang bergerak (*moveable*) dan barang-barang tidak bergerak (*immovable*) dengan memberikan kepada penyewa (*lessee*) suatu pilihan atau opsi (*option*) untuk pada akhirnya membeli barang yang disewa.

2.2.4.3 Produk Jasa

Dalam menggunakan akad-akad *muamalah* yang sesuai dengan fiqh Islam ada beberapa akad yang dapat dipergunakan dalam operasional perbankan syariah yaitu, akad *wakalah*, *kafalah*,

hawalah, *rahn* dan *sarf*. Menurut Antonio (2009) membagi prinsip jasa ini atas lima jenis, sebagai berikut:

1) *Wakalah*

Wakalah atau *wikalah* berarti penyerahan, pendelegasian, dan pemberian mandate oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.

2) *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

3) *Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *mahalal-alaih* atau orang yang berkewajiban membayar utang.

4) *Rahn*

Rahn adalah menahan salah satu harta pemilik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa *rahn* adalah semacam jaminan utang atau gadai.

5) *Sharf*

Sharf adalah transaksi pertukaran emas dan perak, atau pertukaran valuta asing. Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai, artinya masing-masing pihak harus menerima atau menyerahkan masing-masing mata uang pada saat bersamaan. Transaksi harus dilakukan dengan pihak-pihak yang diyakini mampu menyediakan valuta asing yang dipertukarkan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang berlandaskan pada al-Qur'an dan hadis. Bank syariah adalah bentuk layanan yang berprinsip ajaran Islam, dan yang terpenting dalam bank syariah adalah larangan terhadap riba. Bank syariah juga memiliki beberapa produk yang sesuai prinsip syariah yang dapat digunakan dalam transaksi meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa perbankan. Bank syariah juga memiliki beberapa akad yang digunakan dalam transaksi pendanaan, pembiayaan dan kegiatan lainnya di bank syariah.

2.3 Temuan Penelitian Terkait

Pada penelitian terdahulu akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau

dibahas oleh peneliti sebelumnya. Oleh karenanya tidak layak menulis sebuah skripsi yang sudah ditulis oleh orang lain dan beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dituliskan serta akan dikembangkan sebagai berikut:

Pada Skripsi saudara Wirdatul Hasanah (2013) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan Langgini Kota Bankinang Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitiannya memakai teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara serta dokumentasi. Objek penelitian terdahulu pada Kabupaten Kampar yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

Ewa Ilyas Yulkifli (2012) juga menulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta)”. Hasil yang diperoleh menunjukkan hasil uji F menunjukkan model berpengaruh signifikan, yaitu minat santri dipengaruhi bersama-sama oleh pengetahuan, definisi, lokasi, prinsip-prinsip dan produk-produk perbankan syariah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor (IPB) tentang Potensi, Preferensi, dan Perilaku Masyarakat terhadap Bank Syariah di Jawa Barat, disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih dapat dikatakan rendah. Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang

bank syariah dan sistem syariah itu menyebabkan menurunnya minat untuk mengadopsi bank syariah.

Pada Skripsi Siska Aulia (2015), yang melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta” dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa semakin baik nisbah bagi hasil yang diberikan pihak BSM kepada nasabah, maka minat nasabah semakin tinggi.

Pada skripsi Eko Yuliawan (2012), yang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Siswa mengenai Perbankan Syariah terhadap keputusan menjadi Nasabah pada PT Bank Syariah Bandung” dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa berpengaruh terhadap keputusan konsumen sebesar 44.8% sedangkan sisanya 55.2% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

Selanjutnya pada skripsi Muhammad Abdallah dan Irsyad Lubis (2014), yang melakukan penelitian tentang “ Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah di Kalangan siswa SMA di Kota Medan”, dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan menunjukkan bahwa variable lokasi, reputasi, dan keyakinan mempengaruhi minat menabung siswa di Kota Medan.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang sedang dijalankan ini. Walaupun sama-sama membahas tentang perbankan syariah. Penelitian ini secara khusus meneliti tentang pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah. Dari segi objek

penelitian ini secara khusus mengambil sampel masyarakat di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Berikut adalah table ringkasan dari penelitian terkait yang telah dikemukakan di atas.

Tabel 2.2
Temuan Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Wirdatul Hasanah (2013)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Produk Perbankan Syariah Dikelurahan Langgini Kota Bankinang Kabupaten Kampar.	Analisis kualitatif deskriptif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.	bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap produk perbankan syariah.

**Tabel 2.2-Lanjutan
Temuan Penelitian Terkait**

2.	Ewa Ilyas Yulkifli (2012)	Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak Yogyakarta.	Analisi kuantitatif berupa uji asumsi klasik.	hasil uji F menunjukkan model berpengaruh signifikan, yaitu minat santri dipengaruhi bersama-sama oleh pengetahuan, definisi, lokasi, prinsip-prinsip dan produk-produk perbankan syariah.
----	---------------------------	---	---	--

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Tabel 2.2-Lanjutan
Temuan Penelitian Terkait**

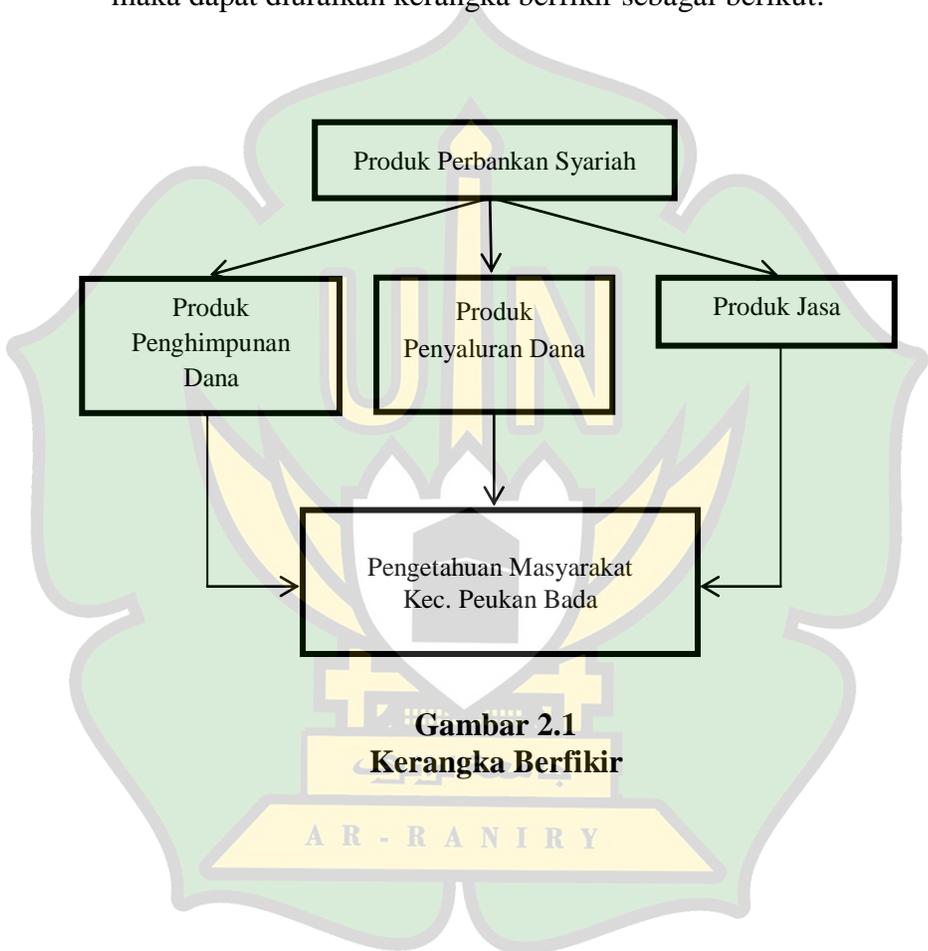
3.	Siska Aulia (2015)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta.	Analisis kuantitatif deskriptif.	penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa semakin baik nisbah bagi hasil yang diberikan pihak BSM kepada nasabah, maka minat nasabah semakin tinggi.
----	--------------------	---	----------------------------------	---

**Tabel 2.2-Lanjutan
Temuan Penelitian Terkait**

4.	Eko Yuliawan (2012)	Pengaruh Pengetahuan Siswa mengenai Perbankan Syariah terhadap keputusan menjadi Nasabah pada PT Bank Syariah Bandung	Analisis kuantitatif, analisis statistik deskriptif.	menunjukkan bahwa pengetahuan siswa berpengaruh terhadap keputusan konsumen sebesar 44.8% sedangkan sisanya 55.2% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.
5.	Muhammad Abdallah dan Irsyad Lubis (2014)	Analisis Minat Menabung pada Bank Syariah di Kalangan siswa SMA di Kota Medan.	Analisis kuantitatif berupa uji asumsi klasik.	menunjukkan bahwa variable lokasi, reputasi, dan keyakinan mempengaruhi minat menabung siswa di Kota Medan.

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas maka dapat diuraikan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Hidayat, 2012).

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Suryabrata, 2004:36).

Tujuan dan arah penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat percandraan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata, 2004:38).

3.2 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian..

Data ini harus dicari melalui narasumber (responden), yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sarana mendapatkan informasi ataupun data (Burhan, 2008).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, *literature* dan bacaan yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah.

3.2.1 Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah objek dan subjek penelitian yang ditetapkan untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Narimawati, 2008).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tahun 2016, yaitu sebanyak 26 Gampong dengan total penduduk jiwanya sebanyak 17.792 penduduk.

2. Sampel

Sampel adalah objek atau subjek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi (Dwi, 2008).

Arikunto (2010) berpendapat bahwa dalam menentukan sampel harus hati-hati, karena kesimpulan yang dihasilkan, nantinya merupakan kesimpulan dari populasi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada kenyataan bahwa mereka kebetulan muncul.

Dalam penelitian ini diperoleh sampel sebanyak 100 orang dari 17.792 jumlah penduduk di 26 Gampong Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Adapun teknik dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*

dengan tingkat kelonggaran ketelitian sebesar 10% adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e^2 : Error atau tingkat kesalahan

Jumlah populasi (N) pada penelitian ini adalah 17.792 penduduk yang terdiri dari pria dan wanita tahun 2016. Sedangkan tingkat 0,1 (10%). Sehingga sampel (n) adalah :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{17.792}{(17.792 \cdot (0,1)^2) + 1} = \frac{17.792}{178,92} = 99,45$$

$n = 99,45$ dibulatkan menjadi 100 orang

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Adapun data penelitian ini, dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Menurut Arikunto (2010) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadiannya, atau hal-hal yang ia ketahui. kuesioner yang diberikan merupakan kuesioner tertutup.

3.3.1 Penelitian Kepustakaan (*Library research*)

Metode ini merupakan salah satu penulisan yang diakui oleh peneliti sebagai dasar teori yang diambil dari daftar pustaka. Dalam metode ini penulis mengambil dan meneliti, serta membaca buku-buku, jurnal atau artikel, sumber dari website tertentu, maupun hasil seminar lainnya yang berhubungan dengan masalah yang tercantum dalam rumusan masalah (Mestika, 2004).

3.3.2 Penelitian Lapangan (*Field research*)

Penelitian Lapangan (*field research*) merupakan penelitian dimana penulis memperoleh data dari lapangan yaitu Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada objek penelitian yang akan memberikan respon

sesuai dengan permintaan pengguna atau peneliti (Sugiyono, 2012).

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. kuesioner tertutup merupakan suatu kuesioner di mana pertanyaan dan alternatif jawabannya telah ditentukan dalam kuesioner, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah ditentukan.

Teknik kuesioner ini dibuat dengan memberikan daftar pertanyaan yang tertulis untuk diberikan kepada masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar (responden) yang berisi tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti mencari data mengenai suatu hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar dan referensi lainnya yang berkenaan dengan yang akan diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tentang produk perbankan syariah.

3.4 Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan skala yang digunakan sebagai alat ukur sehingga alat ukur yang digunakan akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran dalam penelitian ini nilai variable yang diukur dinyatakan dalam bentuk angka sehingga lebih akurat dan efisien (Sugiyono, 2014:131).

Skala pengukuran yang akan digunakan oleh peneliti adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena yang terjadi dengan peneliti menggunakan skala likert, maka variable yang diukur akan dijabarkan menjadi sebuah indikator pada variable, di mana indikator tersebut dijadikan sebagai penyusunan item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan (Sugiyono, 2014:133).

Menurut Husein, (2009:70) setiap jawaban item dari instrument menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi dari yang positif sampai sangat negatif untuk metode kuantitatif, maka jawaban responden dapat diberi skor seperti pada tabel di bawah ini:

A R - R A N I R Y

Tabel 3.1
Skor Responden Berdasarkan Kuesioner

Persepsi Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Ragu-Ragu (RR)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

Ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum analisis data, yaitu dengan melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 18,0. Uji Validitas dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dikatakan tidak valid. R hitung di cari dengan menggunakan SPSS dan r tabel

di cari dengan cara melihat r tabel dengan ketentuan r minimal 0,7 (Wahyuni, 2014).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Azwar, 2013).

Ada beberapa metode pengujian reliabilitas salah satunya adalah *Cronbach's Alpha* karena metode ini sangat cocok untuk mengukur skor berbentuk skala. Kriteria pengambilan keputusan bisa menggunakan batasan tertentu dan dalam penelitian ini menggunakan minimal *cronbach's alpha* 0,7. Jika hasil reliabilitas <0,7 maka hasil tersebut tidak *reliable* (Wahyuni, 2014).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik bantuan dengan program pengolahan data statistik. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan program komputer SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 18,0. Penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabulasi, tabel, frekuensi. Sehingga diperoleh gambaran yang menunjukkan

tingkat pengetahuan masyarakat tentang produk perbankan syariah di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tentang responden berdasarkan jawaban yang diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan dalam kuesioner. Analisis dilakukan untuk menyusun data yang diperoleh dari kuesioner dan disusun secara sistematis dalam bentuk tabel frekuensi sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2012) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada maksud kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan hasil jawaban responden dari kuesioner yang diberikan.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Aceh Besar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Sebelum dimekarkan pada akhir tahun 1970-an, ibu kota Kabupaten Aceh Besar adalah Kota Banda Aceh. Setelah Kota Banda Aceh berpisah menjadi kotamadya tersendiri, ibu kota kabupaten dipindahkan ke Jantho di Pegunungan Seulawah. Kabupaten Aceh Besar juga merupakan tempat kelahiran pahlawan nasional Cut Nyak Dhien yang berasal dari Lampadang. Pada waktu Aceh masih sebagai sebuah kerajaan, yang dimaksud dengan Aceh atau Kerajaan Aceh adalah wilayah yang sekarang dikenal dengan nama Kabupaten Aceh Besar ditambah dengan beberapa kenegerian atau daerah yang telah menjadi bagian dari Kabupaten Pidie. Selain itu, juga termasuk Pulau Weh (sekarang telah menjadi pemerintah kota Sabang), sebagian wilayah pemerintah kota Banda Aceh, dan beberapa kenegerian atau daerah dari wilayah Kabupaten Aceh Barat. Aceh Besar dalam istilah Aceh disebut *Aceh Rayeuk* (Madjid, 2013).

Sebelum dikeluarkannya Undang-Undang Darurat Nomor 7 Tahun 1956, Kabupaten Aceh Besar merupakan daerah yang terdiri dari tiga kawedanan, yaitu Kawedanan Seulimum, Kawedanan Lhoknga dan Kawedanan Sabang. Akhirnya dengan perjuangan yang panjang Kabupaten Aceh besar disahkan menjadi daerah

otonom melalui Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1956 dengan ibu kotanya pada waktu itu adalah Banda Aceh dan juga merupakan wilayah hukum Kotamadya Banda Aceh. Sehubungan dengan tuntutan dan perkembangan daerah yang semakin maju dan berwawasan luas, Kota Banda Aceh sebagai ibu kota dianggap kurang efisien lagi, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Usaha pemindahan ibu kota tersebut dari Kota Banda Aceh mulai dirintis sejak tahun 1969, lokasi awalnya dipilih Kecamatan Indrapuri yang jaraknya 25 km dari Kota Banda Aceh. Usaha pemindahan tersebut belum berhasil dan belum dapat dilaksanakan sebagaimana diharapkan (Ibrahim, 2008).

Kemudian pada tahun 1976 usaha perintisan pemindahan ibu kota untuk kedua kalinya mulai dilaksanakan lagi dengan memilih lokasi yang lain yaitu di Kecamatan Seulimeum tepatnya di kemukiman Janthoi yang jaraknya sekitar 52 km dari Kota Banda Aceh. Akhirnya usaha yang terakhir ini berhasil dengan ditandai dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 1976 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Besar dari wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Banda Aceh ke kemukiman Janthoi di Kecamatan Seulimeum, Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Besar, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tim Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia dan Pemerintah Daerah yang bekerjasama dengan Konsultan PT. Markam Jaya yang ditinjau dari segala aspek dapat disimpulkan bahwa yang dianggap memenuhi syarat sebagai

ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Besar adalah Kemukiman Janthoi dengan nama Kota Jantho. Setelah ditetapkan Kota Jantho sebagai ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Aceh Besar yang baru, maka secara bertahap pemindahan ibukota terus dimulai, dan akhirnya secara serentak seluruh aktivitas perkantoran resmi dipindahkan dari Banda Aceh ke Kota Jantho pada tanggal 29 Agustus 1983, dan peresmiannya dilakukan oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada masa itu, yaitu Bapak Soepardjo Rustam pada tanggal 3 Mei 1984. Kabupaten Aceh Besar memiliki 23 kecamatan dimana salah satunya kecamatan Peukan Bada Aceh Besar (Madjid, 2013).

4.1.1 Geografis Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Adapun geografis kecamatan Peukan Bada Aceh Besar adalah sebagai berikut:

Nama Kecamatan : Peukan Bada
 Ibukota Kecamatan : Paya Tieng
 Kabupaten : Aceh Besar
 Provinsi : Aceh
 Luas Kecamatan : 36,25 Km² (3.625 Ha)
 Jumlah Kemukiman : 4 Mukim
 Jumlah Gampong : 26 Gampong

4.1.2 Batas – Batas Kecamatan

Adapun batas – batas kecamatannya adalah sebagai berikut:

SEBELAH UTARA : Selat Malaka, Kecamatan
Pulo Aceh

SEBELAH SELATAN : Kecamatan Lhoknga

SEBELAH BARAT : Samudera Indonesia

SEBELAH TIMUR : Kota Banda Aceh dan
Kecamatan Darul Imarah

4.1.3 Visi dan Misi Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Adapun visi dan misi kecamatan Peukan Bada kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya kecamatan Peukan Bada Aceh Besar yang sejahtera dan bermanfaat dalam syariah Islam.

2. Misi

1) Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam.

2) Meningkatkan sumber daya manusia dibidang pendidikan, bidang kesehatan dan bidang pemberdayaan komunitas.

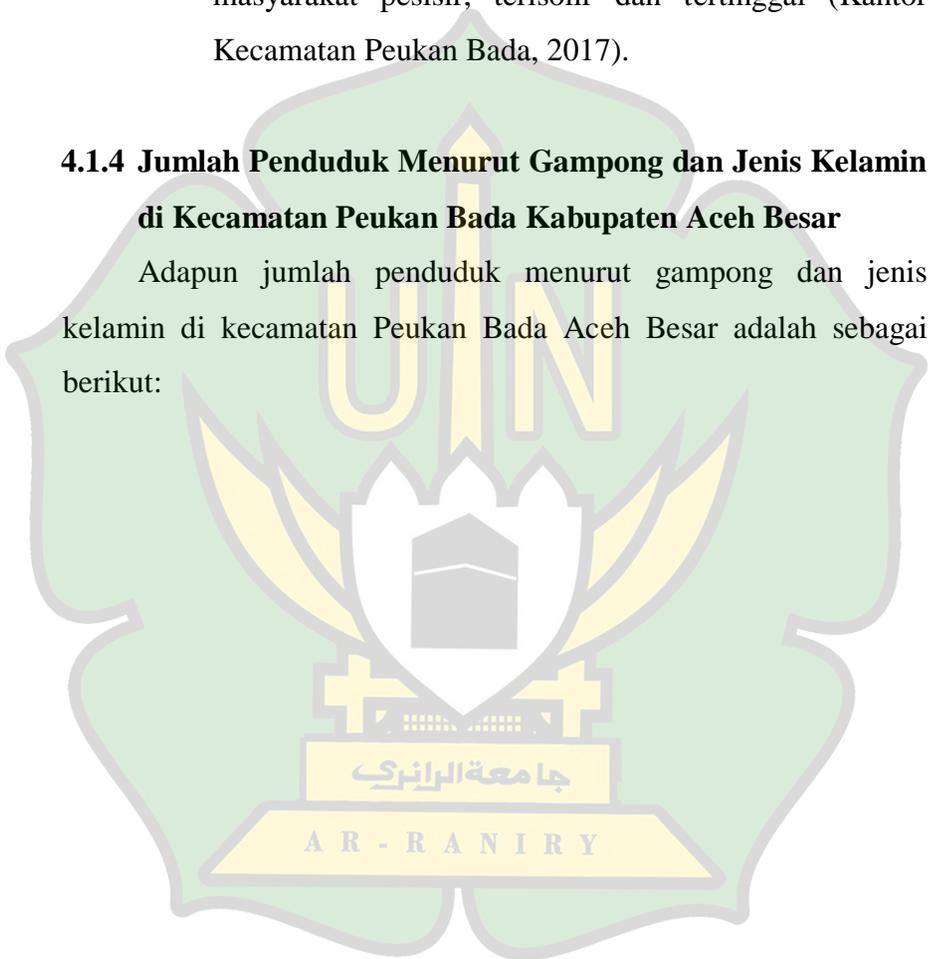
3) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan bersih (*clean governance*).

4) Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur disegala bidang.

- 5) Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis mukim dan gampong.
- 6) Meningkatkan percepatan laju pembangunan masyarakat pesisir, terisolir dan tertinggal (Kantor Kecamatan Peukan Bada, 2017).

4.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Gampong dan Jenis Kelamin di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar

Adapun jumlah penduduk menurut gampong dan jenis kelamin di kecamatan Peukan Bada Aceh Besar adalah sebagai berikut:



Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No	Nama Gampong	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
01.	Beradeun	210	179	389
02.	Keuneueu	258	282	540
03.	Lampisang	448	433	881
04.	Rima Jeune	546	462	1008
05.	Rima Keunerum	390	381	771
06.	Ajuen	1290	1196	2486
07.	Lam Hasan	1578	1501	3079
08.	Payatieng	418	332	750
09.	Lamgeu-Eu	702	541	1243
10.	Lam Rukam	147	119	266
11.	Gurah	218	152	370
12.	Lam Isek	258	212	470
13.	Lam Keumok	88	68	156
14.	Lamlumpu	582	531	1113
15.	Lam Teeh	357	263	620
16.	Baro	220	169	389

Lanjutan Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No.	Nama Gampong	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pria	Wanita	
17.	Lam Manyang	197	158	355
18.	Lam Awee	147	149	296
19.	Meunasah Tuha	263	261	524
20.	Lam Teungoh	127	100	227
21.	Lam Tutui	130	95	225
22.	Lam Guron	76	61	137
23.	Lam Badeuk	132	132	264
24.	Lambaro Neujid	481	443	924
25.	Lam Pageu	155	133	288
26.	Pulo Bunta	9	12	21
Total		9427	8365	17792

Sumber : BPS Kab. Aceh Besar (2017)

4.2 Analisis Demografi Responden

1. Jenis Kelamin Responden

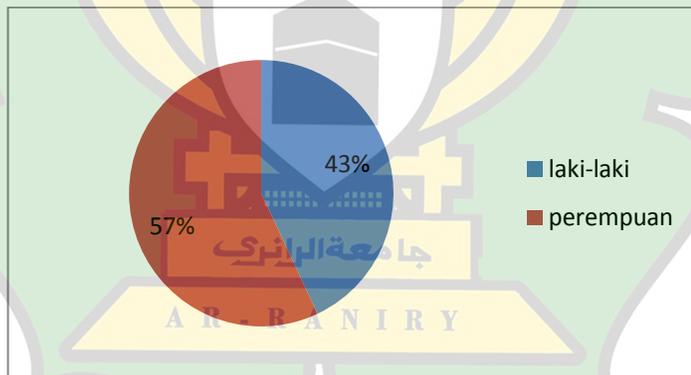
Dalam penelitian ini responden yang diambil adalah masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. Adapun responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentese
Laki-Laki	43	43%
Perempuan	57	57%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 57 responden, sedangkan sisanya laki-laki yaitu sebanyak 43 responden. Berikut persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Gambar 4.1
Diagram Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa hanya beda beberapa persentase saja antara laki-laki dengan perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43% sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan adalah 57%.

2. Sebaran Umur Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan umur responden berdasarkan 5 kategori yaitu 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, 51-60 tahun dan 60 tahun ke atas. Adapun responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

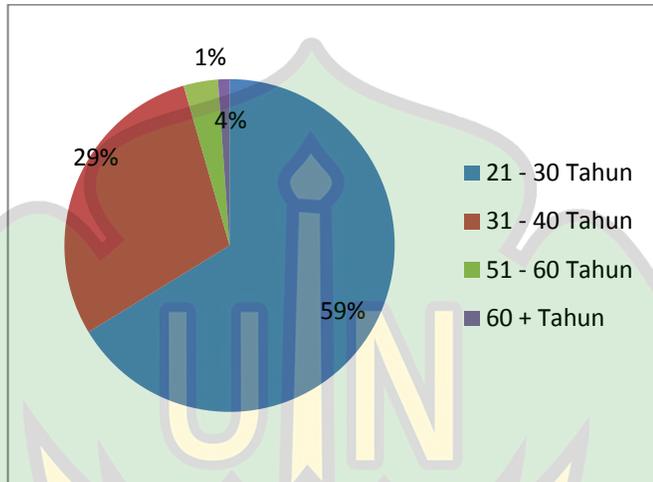
Tabel 4.3
Sebaran Umur Responden

Umur	Frekuensi	Presentase
21 - 30 Tahun	59	59%
31 - 40 Tahun	26	26%
41 - 50 Tahun	11	11%
51 - 60 Tahun	3	3%
60 Tahun ke atas	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berdasarkan umur adalah yang berumur 21-30 tahun, sebanyak 59 orang, sedangkan responden yang paling sedikit adalah yang berumur 60 tahun ke atas yaitu

hanya 1 orang. Berikut gambaran responden berdasarkan umur dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Gambar 4.2

Diagram Sebaran Umur Responden

Berdasarkan umur responden pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden yang berumur 21-30 tahun yaitu sebanyak 59%. Sedangkan yang paling sedikit adalah yang berumur 60 tahun ke atas yaitu hanya 1%.

3. Status Perkawinan Responden

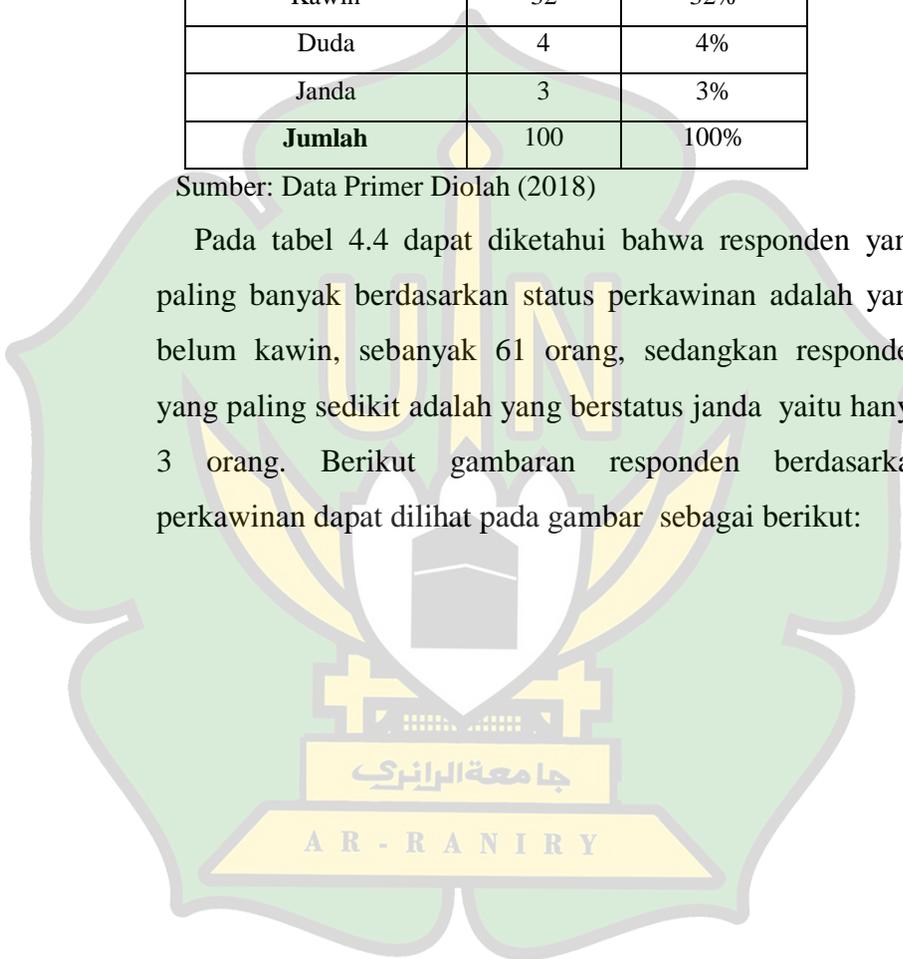
Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan status responden berdasarkan 4 kategori yaitu belum kawin, kawin, duda dan janda. Adapun responden berdasarkan perkawinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

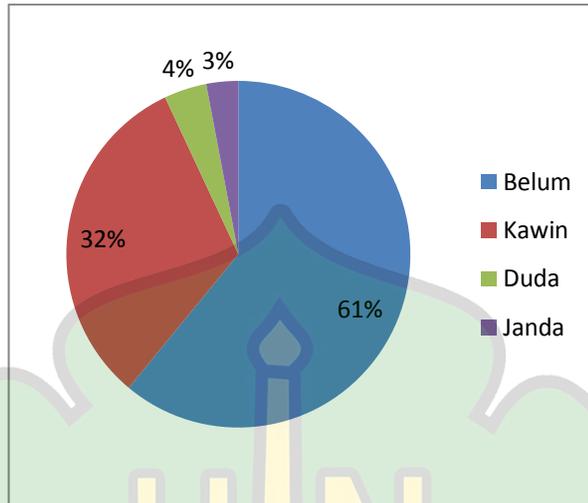
Tabel 4.4
Status Perkawinan Responden

Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase
Belum kawin	61	61%
Kawin	32	32%
Duda	4	4%
Janda	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berdasarkan status perkawinan adalah yang belum kawin, sebanyak 61 orang, sedangkan responden yang paling sedikit adalah yang berstatus janda yaitu hanya 3 orang. Berikut gambaran responden berdasarkan perkawinan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:





Gambar 4.3

Diagram Status Perkawinan Responden

Berdasarkan status perkawinan responden pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden yang berstatus belum kawin yaitu sebanyak 61%. Sedangkan yang paling sedikit adalah yang berstatus janda yaitu hanya 3%.

4. Tingkat Pendidikan Responden

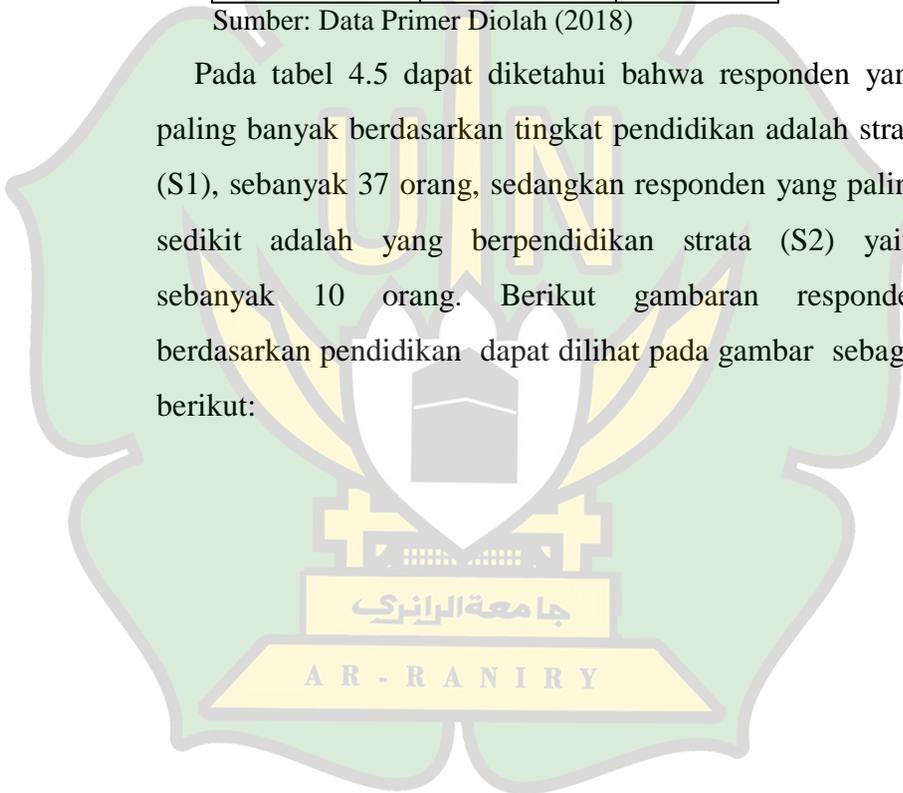
Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat berdasarkan pendidikan responden yang meliputi: Diploma, Strata (S1), Strata (S2) dan lain-lainnya seperti SMA dan SMP. Adapun responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

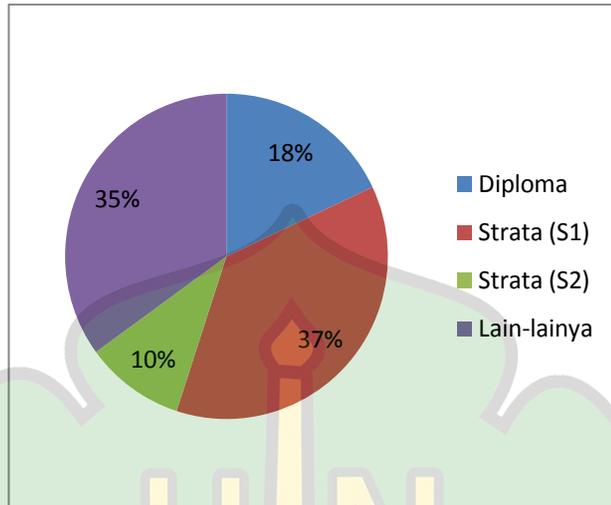
Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Diploma	18	18%
Strata (S1)	37	37%
Strata (S2)	10	10%
Lain-Lainnya	35	35%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berdasarkan tingkat pendidikan adalah strata (S1), sebanyak 37 orang, sedangkan responden yang paling sedikit adalah yang berpendidikan strata (S2) yaitu sebanyak 10 orang. Berikut gambaran responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:





Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Gambar 4.4
Diagram Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan pendidikan responden pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden yang berpendidikan strata (S1) yaitu sebanyak 37%. Sedangkan yang paling sedikit adalah yang berpendidikan strata (S2) yaitu sebanyak 10%.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

5. Pekerjaan Responden

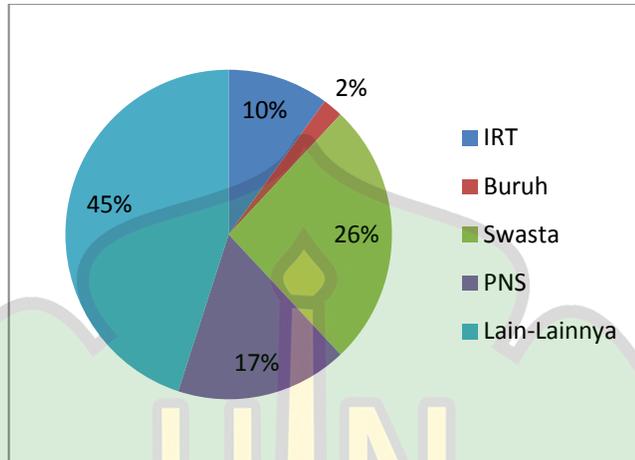
Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat berdasarkan pekerjaan responden yang meliputi: IRT (Ibu Rumah Tangga), Buruh, Swasta, PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan lain-lainya seperti pedagang, honorer dan pengurus mesjid. Adapun responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
IRT	10	10%
Buruh	2	2%
Swasta	26	26%
PNS	17	17%
Lain-Lainnya	45	45%
Jumlah	100	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak berdasarkan pekerjaan adalah lain-lainnya seperti pedagang, honorer dan pengurus mesjid yaitu sebanyak 45 orang sedangkan responden yang paling sedikit adalah yang pekerjaannya buruh yaitu hanya 2 orang. Berikut gambaran responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Gambar 4.5
Diagram Pekerjaan Responden

Berdasarkan pekerjaan responden pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa responden yang mendominasi adalah responden yang pekerjaannya lain-lainnya seperti pengurus masjid, pedagang dan honorer yaitu sebanyak 45%. Sedangkan yang paling sedikit adalah yang pekerjaannya sebagai buruh hanya 2%.

4.3 Analisis Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

A. Uji Validitas

1. Produk Penghimpunan dana

Tabel 4.7
Produk Penghimpunan dana

No	Produk Penghimpunan Dana	r	r_{tabel}
1	Produk penghimpunan dana bank syariah terdiri dari; giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah	0,714	0,197
2	Giro syariah menggunakan akad <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	0,796	
3	Produk tabungan bank syariah menggunakan akad <i>mudharabah</i>	0,804	
4	Salah satu produk simpanan di bank syariah adalah tabungan <i>wadiah</i>	0,738	
5	Salah satu produk simpanan di bank syariah adalah tabungan <i>mudharabah</i>	0,779	
6	Deposito syariah menggunakan akad <i>mudharabah</i>	0,729	
7	Di bank syariah produk tabungan haji menggunakan akad <i>mudharabah</i>	0,771	

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada pernyataan 1 hingga pernyataan 7 adalah valid dikarenakan nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel.

2. Penyaluran Dana

Tabel 4.8
Penyaluran Dana

No	Produk Penyaluran Dana		r _{tabel}
1	Produk penyaluran dana bank syariah terdiri dari; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa menyewa	0,801	0,197
2	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> (bagi hasil)	0,833	
3	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad <i>salam</i> dan <i>istishna'</i> (jual beli)	0,805	
4	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad <i>murabahah</i> (jual beli)	0,717	
5	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dalam akad <i>ijarah</i> (sewa menyewa)	0,761	

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada pernyataan 1 hingga pernyataan 5 adalah valid dikarenakan nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel.

3. Produk Jasa

Tabel 4.9
Produk Jasa

No	Produk Jasa		r_{tabel}
1	Produk jasa bank syariah menggunakan akad <i>wakalah</i> , <i>kafalah</i> , <i>hiwalah</i> , <i>rahn</i> dan <i>sharf</i>	0,795	0,197
2	Di bank syariah terdapat produk jasa dalam akad <i>wakalah</i> (pembayaran listrik, telepon dan lainnya)	0,736	
3	Pengiriman uang pada bank syariah menggunakan akad <i>wakalah</i>	0,785	
4	Bank garansi pada bank syariah menggunakan akad <i>kafalah</i>	0,764	
5	Di bank syariah produk gadai menggunakan akad <i>rahn</i>	0,842	
6	Penukaran uang pada bank syariah menggunakan akad <i>Sharf</i>	0,767	

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel - 4.9 A menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan pada pernyataan 1 hingga pernyataan 6 adalah valid dikarenakan nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel.

B. Uji Reabilitas

Tabel 4.10
Uji Reabilitas

Variabel	Minimal Cronbach Alpha	Cronbach Alpha
Produk Penghimpunan Dana	0,7	0,878
Produk Penyaluran Dana		0,843
Produk Jasa		0,872

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Pada tabel 4.10 menjelaskan bahwa nilai *cronbach alpha* variabel produk penghimpunan dana hingga variabel produk jasa lebih besar dari nilai minimal *cronbach alpha* 0,7. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel produk penghimpunan dana hingga produk jasa dapat dikatakan reliabel atau handal.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

4.3.2 Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

4.3.2.1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

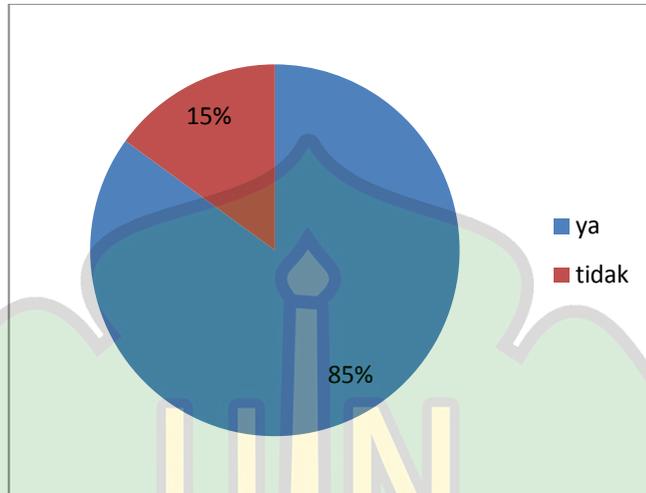
Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Aceh Kabupaten Aceh Besar tentang perbankan syariah. Berikut tabel pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

Perbankan syariah	Frekuensi	Presentase
Ya	85	85%
Tidak	15	15%
Jumlah	100	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Peukan Badan Kabupaten Aceh Besar sudah mengetahui perbankan syariah yaitu sebanyak 85 orang sedangkan sisanya yang tidak mengetahui tentang perbankan syariah sebanyak 15 orang. Berikut gambaran responden berdasarkan pengetahuan tentang perbankan syariahn dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Gambar 4.6
Diagram Pengetahuan Masyarakat Tentang
Perbankan Syariah

Berdasarkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah pada diagram di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat Kecamatan Peukan Badan Kabupaten Aceh Besar sudah mengetahui perbankan syariah yaitu sebanyak 85% sedangkan sisanya yang tidak mengetahui tentang perbankan syariah sebanyak 15%.

4.3.2.2 Sumber Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

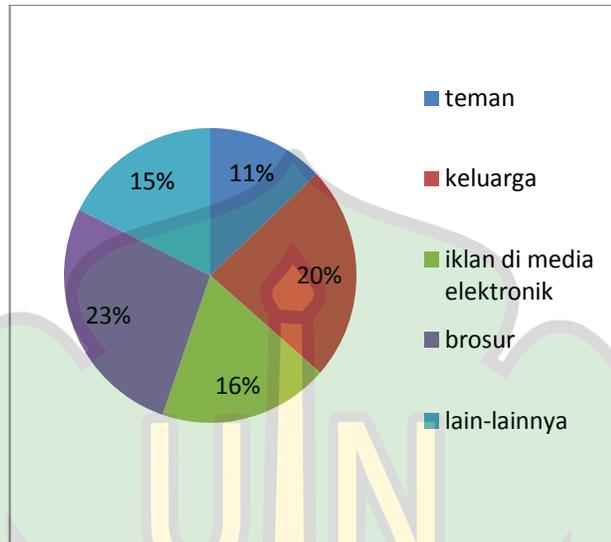
Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat sumber pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Aceh Kabupaten Aceh Besar tentang perbankan syariah. Berikut tabel sumber pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Sumber Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

Sumber Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Teman	11	11%
Keluarga	20	20%
Iklan di Media elektronik	16	16%
Brosur	23	23%
Lain-Lainnya	15	15%
Jumlah	85	85%

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengetahui tentang perbankan syariah dari brosur yaitu sebanyak 23 orang. Sedangkan responden yang paling sedikit yang mengetahui tentang perbankan syariah dari teman yaitu sebanyak 11 orang. Berikut gambaran responden berdasarkan sumber pengetahuan tentang perbankan syariah dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Gambar 4.7
Diagram Sumber Pengetahuan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah

Dari diagram di atas diperoleh bahwa masyarakat lebih banyak mengetahui tentang perbankan syariah dari brosur sebanyak 23% dan informasi dari anggota keluarga sebanyak 20%. Adapun informasi dari teman hanya dipilih oleh beberapa orang saja yaitu hanya 11%.

4.3.2.3 Bank Syariah yang Diketahui Responden

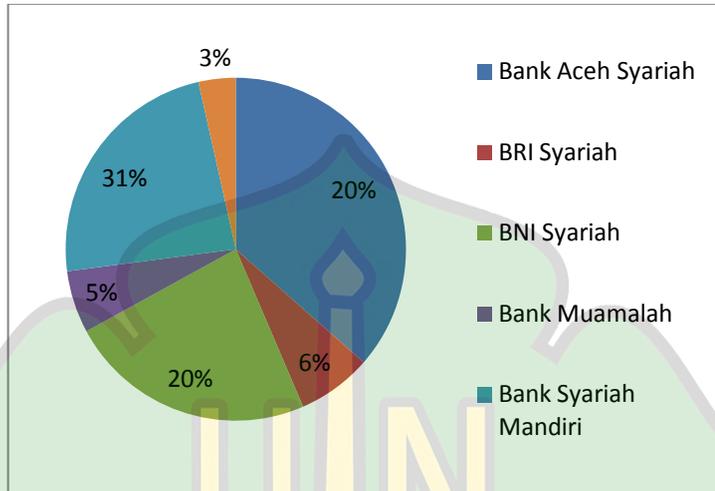
Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bank syariah yang diketahui oleh responden. Berikut tabel bank syariah yang diketahui responden sebagai berikut:

Tabel 4.13
Bank syariah yang Diketahui Responden

Nama Bank	Frekuensi	Presentase
Bank Aceh Syariah	31	31%
BRI Syariah	6	6%
BNI Syariah	20	20%
Bank Muamalah	5	5%
Bank Syariah Mandiri	20	20%
Lain-Lainnya	3	3%
Jumlah	85	85%

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang mengetahui bank syariah paling banyak responden mengetahui Bank Aceh Syariah yaitu sebanyak 31 orang. Sedangkan responden yang mengetahui bank syariah paling sedikit yaitu lain-lainnya seperti Bank Danamon Syariah hanya 3 orang. Berikut gambaran responden berdasarkan bank syariah yang diketahui dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Diolah (2018)

Gambar 4.8

Bank Syariah yang Diketahui Responden

Dari diagram di atas diperoleh bahwa masyarakat lebih banyak mengetahui Bank Aceh Syariah sebanyak 31% kemudian Bank BNI Syariah sebanyak 20% dan Bank Syariah Mandiri sebanyak 20%. Adapun responden yang mengetahui bank syariah paling sedikit yaitu lain-lainnya seperti Bank Danamon Syariah yaitu hanya 3%.

4.3.3 Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah

4.3.3.1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk

Penghimpunan Dana

Adapun pengetahuan masyarakat tentang produk penghimpunan dana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Produk Penghimpunan Dana

Tingkat Pengetahuan Masyarakat							
No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Total
1.	Produk penghimpunan dana bank syariah terdiri dari; giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah	8	35	12	40	5	100
2.	Giro syariah menggunakan akad <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	8	35	29	25	3	100
3.	Produk tabungan bank syariah menggunakan akad <i>mudharabah</i>	10	38	20	25	7	100

Lanjutan Tabel 4.14
Produk Penghimpunan Dana
Tingkat Pengetahuan Masyarakat

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Total
4.	Salah satu produk simpanan di bank syariah adalah tabungan <i>wadiah</i>	8	23	43	22	4	100
5.	Salah satu produk simpanan di bank syariah adalah tabungan <i>mudharabah</i>	9	36	26	27	2	100
6.	Deposito syariah menggunakan akad <i>mudharabah</i>	9	33	39	14	5	100
7.	Di bank syariah produk tabungan haji menggunakan akad <i>mudharabah</i>	7	44	22	22	5	100
Total		59	244	191	175	31	700
Persentase		8%	35%	27%	25%	4%	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Keterangan: STS (Sangat Tidak Setuju), TS, (Tidak Setuju), RR (Ragu-Ragu), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel produk penghimpunan dana sebagai berikut:

Tanggapan responden pada pernyataan 1 yaitu, produk penghimpunan dana bank syariah terdiri dari; giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah, 8 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 35 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 12 responden menjawab ragu-ragu dan 40 responden menjawab setuju serta 5 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 1 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab setuju yaitu sebanyak 40 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 5 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tahu pada pernyataan 1.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 2 yaitu, giro syariah menggunakan akad *wadiah* dan *mudharabah*, 8 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 35 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 29 responden menjawab ragu-ragu dan 25 responden menjawab setuju serta 3 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 2 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 35 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 3 orang.

Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 2.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 3 yaitu, produk tabungan bank syariah menggunakan akad *mudharabah*, 10 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 38 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 20 responden menjawab ragu-ragu dan 25 responden menjawab setuju serta 7 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 3 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 38 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 7 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 3.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 4 yaitu, salah satu produk simpanan di bank syariah adalah tabungan *wadiah*, 8 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 23 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 43 responden menjawab ragu-ragu dan 22 responden menjawab setuju serta 4 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 4 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab ragu-ragu yaitu sebanyak 43 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 4 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 4.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 5 yaitu, salah satu produk simpanan di bank syariah adalah tabungan *mudharabah*, 9 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 36 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 26 responden menjawab ragu-ragu dan 27 responden menjawab setuju serta 2 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 5 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 36 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 2 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 5.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 6 yaitu, deposito syariah menggunakan akad *mudharabah*, 9 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 33 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 39 responden menjawab ragu-ragu dan 14 responden menjawab setuju serta 5 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 6 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab ragu-ragu yaitu sebanyak 39 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 5 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 6.

Dan selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 7 yaitu, di bank syariah produk tabungan haji menggunakan akad *mudharabah*, 7 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 44 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 22 responden menjawab ragu-ragu dan 22 responden menjawab setuju serta 5 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 7 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 44 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 5 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 7.

Dari tanggapan responden tentang produk penghimpunan dana terlihat bahwa, 8% (8 orang) dari responden yang menyatakan sangat tidak setuju, kemudian 35% (35 orang) dari responden yang menyatakan tidak setuju, sementara itu 27% (27 orang) dari responden yang menyatakan ragu-ragu. Dan yang menyatakan setuju sebesar 25% (25 orang) serta 4% (4 orang) yang menyatakan sangat setuju.

Dari nilai-nilai persentase yang telah dipaparkan di atas, diperoleh bahwa lebih dari sepertiga responden (35%) memilih TS, (tidak setuju) hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu tentang produk penghimpunan dana pada perbankan syariah.

4.3.3.2 Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Penyaluran Dana

Adapun pengetahuan masyarakat tentang produk penyaluran dana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.15
Produk Penyaluran Dana
Tingkat Pengetahuan Masyarakat

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Total
1.	Produk penyaluran dana bank syariah terdiri dari; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa menyewa.	13	32	20	29	6	100
2.	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad <i>musyarakah</i> dan <i>murabahah</i> (bagi hasil).	11	29	27	27	6	100

Lanjutan Tabel 4.15
Produk Penyaluran Dana
Tingkat Pengetahuan Masyarakat

No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Total
3.	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad <i>salam</i> dan <i>istishna'</i> (jual beli)	11	33	27	24	5	100
4.	Di bank syariah terdapat produk dengan akad <i>murabahah</i> (jual beli)	7	39	25	26	3	100
5.	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dalam akad <i>ijarah</i> (sewa menyewa)	8	42	23	20	7	100
Total		50	175	122	126	27	500
Persentase		10%	35%	24%	25%	5%	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Keterangan: STS (Sangat Tidak Setuju), TS, (Tidak Setuju), RR (Ragu-Ragu), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel produk penyaluran dana sebagai berikut:

Tanggapan responden pada pernyataan 1 yaitu produk penyaluran dana bank syariah terdiri dari; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa menyewa, 13 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 32 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 20 responden menjawab ragu-ragu dan 29 responden menjawab setuju serta 6 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 1 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 32 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 6 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 1.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 2 yaitu, di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad *musyarakah* dan *murabahah* (bagi hasil), 11 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 29 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 27 responden menjawab ragu-ragu dan 27 responden menjawab setuju serta 6 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 2 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 29 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 6 orang. Artinya masyarakat

Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 2.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 3 yaitu, di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad *salam* dan *istishna* (jual beli), 11 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 33 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 27 responden menjawab ragu-ragu dan 24 responden menjawab setuju serta 5 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 3 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 33 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 5 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 3.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 4 yaitu, di bank syariah terdapat produk dengan akad *murabahah* (jual beli), 7 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 39 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 25 responden menjawab ragu-ragu dan 26 responden menjawab setuju serta 3 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 4 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 39 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 3 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 4.

Dan selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 5 yaitu, di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad *ijarah* (sewa menyewa), 8 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 42 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 23 responden menjawab ragu-ragu dan 20 responden menjawab setuju serta 7 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 3 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 42 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 7 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 5.

Dari tanggapan responden tentang produk penyaluran dana terlihat bahwa 10% (10 orang) dari responden yang menyatakan sangat tidak setuju, kemudian 35% (35 orang) dari responden yang menyatakan tidak setuju, sementara itu 24% (24 orang) dari responden yang menyatakan ragu-ragu. Dan yang menyatakan setuju sebesar 25% (25 orang) serta 5% (5 orang) yang menyatakan sangat setuju.

Dari nilai-nilai persentase yang telah dipaparkan di atas, diperoleh bahwa lebih dari sepertiga responden (35%) memilih TS, (tidak setuju) hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu tentang produk penyaluran dana pada perbankan syariah.

4.3.3.3 Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Jasa

Adapun pengetahuan masyarakat tentang produk jasa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Produk Jasa

Tingkat Pengetahuan Masyarakat							
No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Total
1.	Produk jasa bank syariah terdiri dari; <i>wakalah, kafalah, hawalah, rahn</i> dan <i>sharf</i>	23	46	14	15	2	100
2.	Di bank syariah terdapat produk jasa dalam akad <i>wakalah</i> (pembayaran listrik, telepon dan lainnya)	14	41	23	19	3	100
3.	Pengiriman uang pada bank syariah menggunakan akad <i>wakalah</i>	8	37	32	21	2	100

Lanjutan Tabel 4.16
Produk Jasa

Tingkat Pengetahuan Masyarakat							
No.	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	Total
4.	Bank garansi pada bank syariah menggunakan akad <i>kafalah</i>	10	38	27	22	3	100
5.	Di bank syariah terdapat produk gadai menggunakan akad <i>rahn</i>	13	37	26	19	5	100
5.	Penukaran uang pada bank syariah menggunakan akad <i>sharf</i>	11	35	29	19	6	100
Total		79	234	151	115	21	600
Persentase		13%	39%	25%	19%	4%	100%

Sumber : Data Primer Diolah (2018)

Keterangan: STS (Sangat Tidak Setuju), TS, (Tidak Setuju), RR (Ragu-Ragu), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tanggapan responden terhadap item-item pernyataan variabel produk jasa sebagai berikut:

Tanggapan responden pada pernyataan 1 yaitu produk jasa bank syariah terdiri dari; *wakalah, kafalah, hawalah, rahn dan sharf*, 23 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 46 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 14 responden menjawab ragu-ragu dan 15 responden menjawab setuju serta 2 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 1 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 46 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 2 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 1.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 2 yaitu, di bank syariah terdapat produk jasa dalam akad *wakalah* (pembayaran listrik, telepon dan lainnya), 14 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 41 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 23 responden menjawab ragu-ragu dan 19 responden menjawab setuju serta 3 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 2 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 41 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 3 orang. Artinya masyarakat

Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 2.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 3 yaitu, pengiriman uang pada bank syariah menggunakan akad *wakalah*, 8 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 37 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 32 responden menjawab ragu-ragu dan 21 responden menjawab setuju serta 2 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 3 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 37 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 2 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 3.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 4 yaitu, bank garansi pada bank syariah menggunakan akad *kafalah*, 10 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 38 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 27 responden menjawab ragu-ragu dan 22 responden menjawab setuju serta 3 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 4 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 38 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 3 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 4.

Selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 5 yaitu, di bank syariah terdapat produk gadai menggunakan akad *rahn*, 13 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 37 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 26 responden menjawab ragu-ragu dan 19 responden menjawab setuju serta 5 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 5 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 37 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 5 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 5.

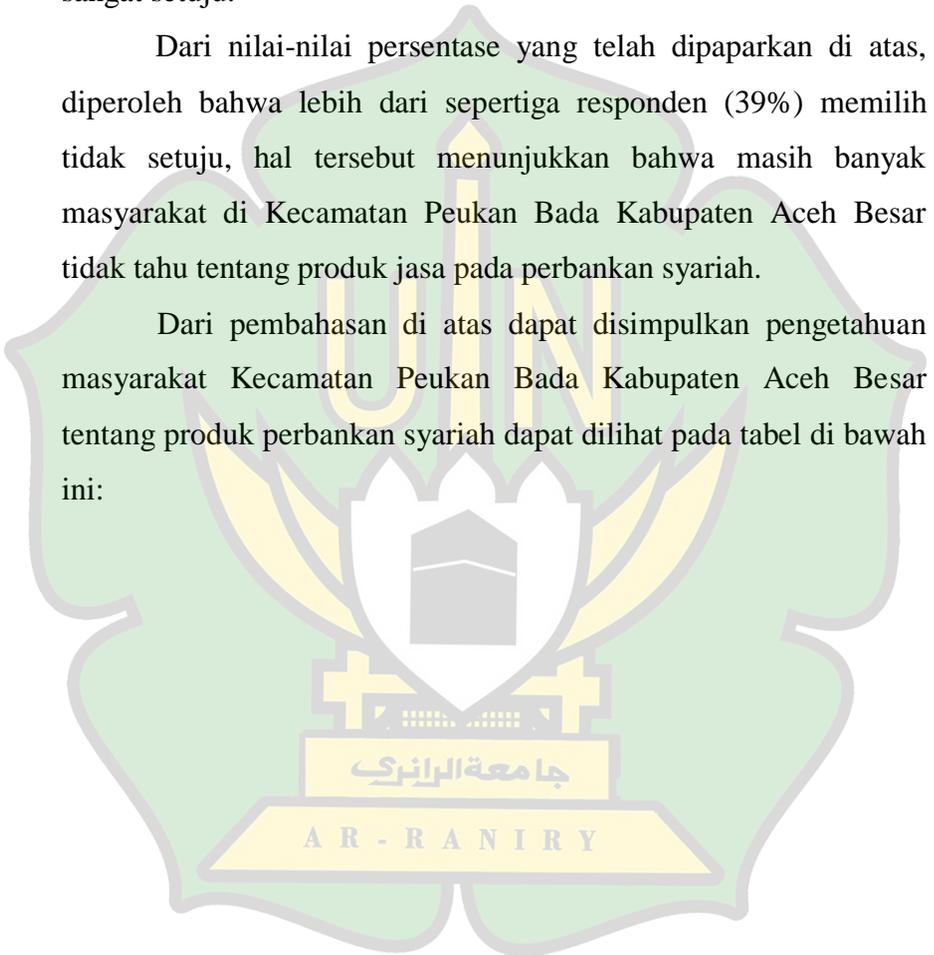
Dan selanjutnya tanggapan responden pada pernyataan 6 yaitu, penukaran uang pada bank syariah menggunakan akad *sharf*, 11 responden menjawab sangat tidak setuju, kemudian 35 responden menjawab tidak setuju, sementara itu 29 responden menjawab ragu-ragu dan 19 responden menjawab setuju serta 6 responden menjawab sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan 6 dapat dilihat paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 35 orang. Dan tanggapan responden paling sedikit yang menjawab sangat setuju yaitu hanya 6 orang. Artinya masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu pada pernyataan 6.

Dari tanggapan responden tentang produk jasa terlihat bahwa 13% (13 orang) dari responden yang menyatakan sangat tidak setuju, kemudian 39% (39 orang) dari responden yang

menyatakan tidak setuju, sementara itu 25% (25 orang) dari responden yang menyatakan ragu-ragu. Dan yang menyatakan setuju sebesar 19% (19 orang) serta 4% (4 orang) yang menyatakan sangat setuju.

Dari nilai-nilai persentase yang telah dipaparkan di atas, diperoleh bahwa lebih dari sepertiga responden (39%) memilih tidak setuju, hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu tentang produk jasa pada perbankan syariah.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tentang produk perbankan syariah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



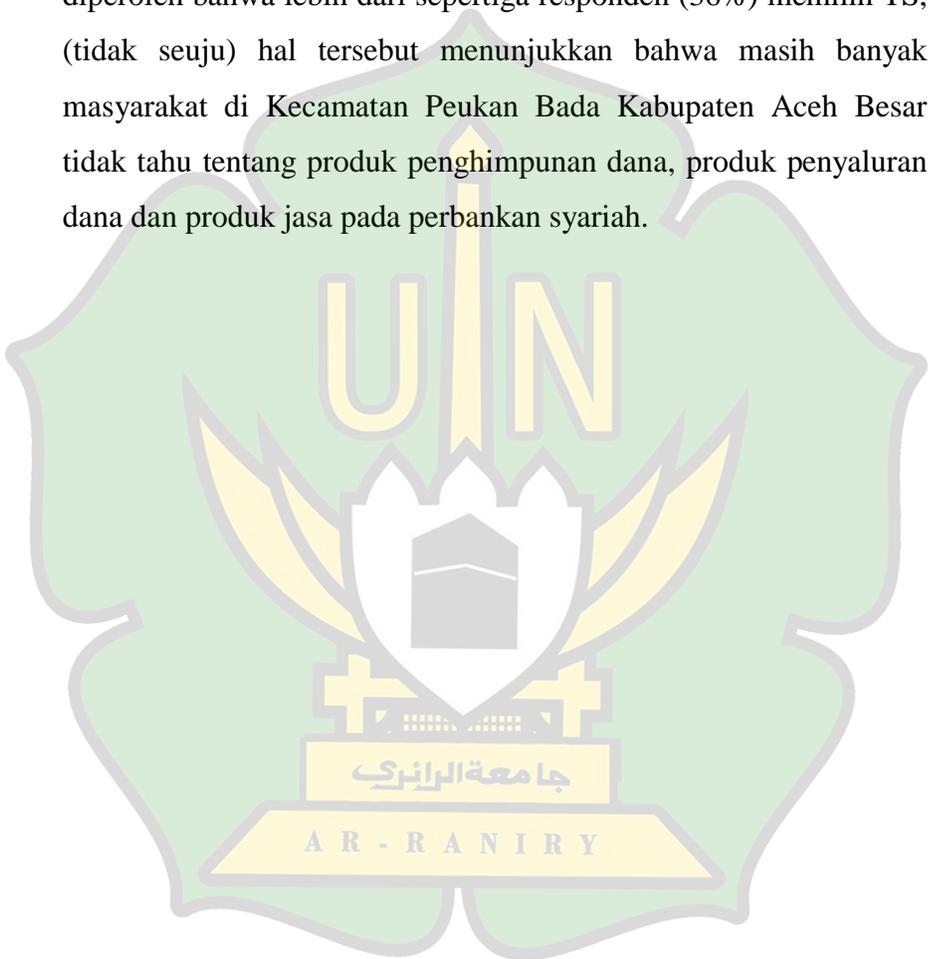
Tabel 4.17
Kesimpulan Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk
Perbankan Syariah

Jenis Produk	Tingkat Pengetahuan					Total
	STS	TS	RR	S	SS	
1. Produk Penghimpunan Dana	8	35	27	25	5	100
2. Produk Penyaluran Dana	10	35	25	25	5	100
3. Produk Jasa	13	39	25	19	4	100
Total	32	109	77	69	14	300
Persentase	11%	36%	26%	23%	5%	100%

Dari tabel di atas tanggapan responden tentang produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk jasa terlihat bahwa 11% (11 orang) dari responden yang menyatakan sangat tidak setuju, kemudian 36% (36 orang) dari responden yang menyatakan tidak setuju, sementara itu 26% (26 orang) dari responden yang menyatakan ragu-ragu. Dan yang menyatakan setuju sebesar 13% (19 orang) serta 5% (5 orang) yang menyatakan sangat setuju. Berdasarkan tanggapan responden tentang produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk jasa paling banyak responden yang menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 36% (36 orang). Dan tanggapan responden paling sedikit

tentang produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk jasa yaitu sangat setuju hanya 5% (5 orang).

Dari nilai-nilai persentase yang telah dipaparkan di atas, diperoleh bahwa lebih dari sepertiga responden (36%) memilih TS, (tidak setuju) hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu tentang produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana dan produk jasa pada perbankan syariah.



BAB V

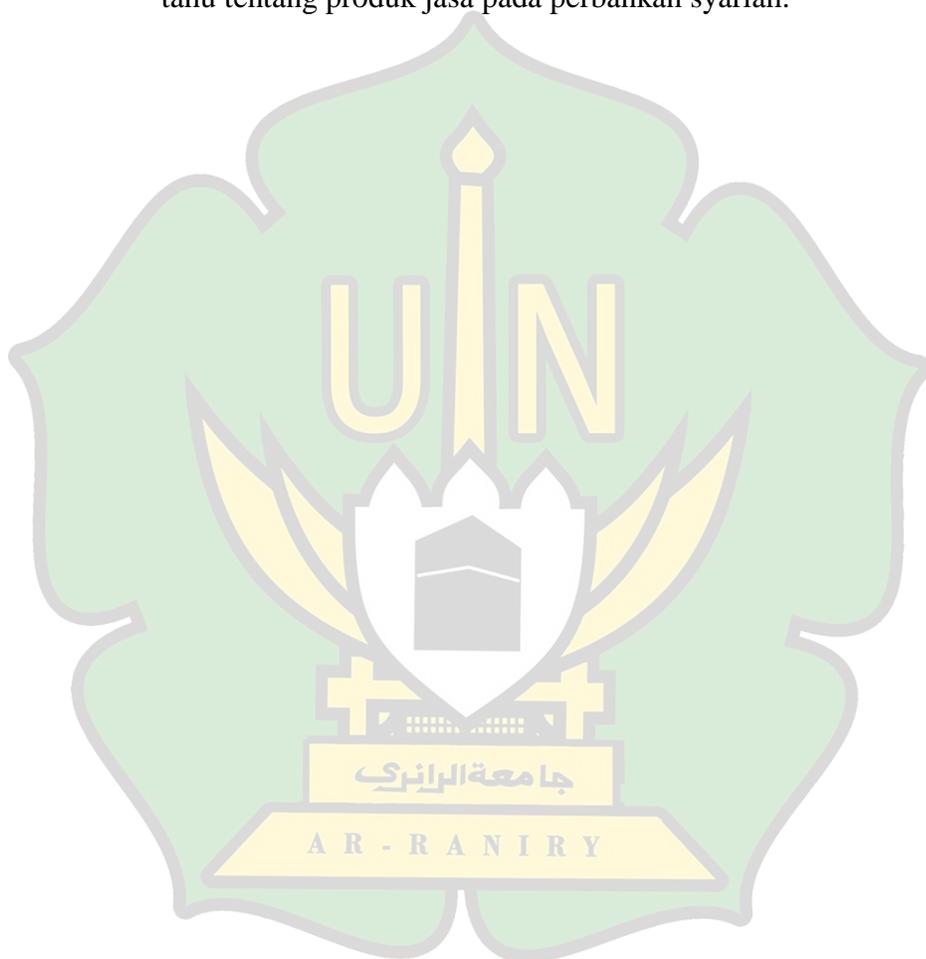
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar sudah mengetahui keberadaan bank syariah, tetapi masyarakat yang tahu tentang perbankan syariah tidak sepenuhnya mengetahui tentang produk-produk perbankan syariah. Artinya tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar masih rendah pengetahuannya tentang produk perbankan syariah maka dapat disimpulkan:

1. Dari hasil penelitian responden (35%) memilih TS, (tidak setuju) hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu tentang produk penghimpunan dana pada perbankan syariah.
2. Dari hasil penelitian responden (35%) memilih TS, (tidak setuju) hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu tentang produk penyaluran dana pada perbankan syariah.

3. Dari hasil penelitian responden (39%) memilih tidak setuju, hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar tidak tahu tentang produk jasa pada perbankan syariah.



5.2 Saran

Sebagai akhir dari kajian ini penulis menyampaikan beberapa saran:

1. Kepada tokoh masyarakat hendaknya memberi pemahaman kepada masyarakat, agar masyarakat mengetahui bank syariah beserta produknya.
2. Kepada bank syariah hendaknya lebih giat lagi dalam mempromosikan produknya kepada masyarakat, serta lebih meningkatkan kemampuan untuk memperoleh sumber dana dimana hal ini nantinya berpengaruh terhadap perkembangan bank syariah itu sendiri.
3. Kepada MPU (Majelis Permusyawaratan Ulama) hendaknya memberi pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya riba dan pentingnya bermuamalah sesuai dengan syariat Islam sehingga nantinya diharapkan masyarakat bias beralih menggunakan produk bank-bank syariah.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana.
- A.Aziz Alimul Hidayat. (2012). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Salemba Medika: Edisi 2.
- Amzar, Yohanes. (2006). *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia* Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. (2009). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2011). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firdaus. (2005). *Konsep dan Implementasi Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Husein Umar. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Ibrahim, Muhammad. (2008). *Sejarah Daerah Istimewa Aceh*. Universitas Michigan: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ismail (2014). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, Prenada Media Group.

- Kasmir. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Kholid, Ahmad. (2012). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Prilaku, Media dan Aplikasinya*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, Phillip. dialih bahasakan oleh Hendra Teguh, Ronny A Rusli dan MenyaminMolan. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Lubis. (2010). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Machmud, Amir. (2009). *Bank Syariah*. Bandung: PT Gelora Askara Pratama.
- Madjid, Dien. (2013). *Catatan Pinggir Sejarah Aceh: Perdagangan, Diplomasi dan Perjuangan Rakyat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Narimawati, Umi. (2008). *Teknik-Teknik Analisis Multivarite untuk Riset Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurul, Ichsana Hasan, MA. (2014). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Cetakan Jilid 1.
- Notoadmodjo S. (2010). *Kesehatan dan ilmu perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: MediaKom.
- Rachmadi Usman. (2009). *Produk dan Akad Perbankan Syariah Implementasi dan Aspek Hukum*. Jakarta.
- Rahayu. (2010). *Ilmu Kesehatan*. Bandung: Rineka Cipta.

- Reiysshreiben. (2013). *Mengukur Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah*.
- Rukmana. *Bank Syariah* (2009). Bandung: PT Gelora Askara Pratama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinas Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triyani. (2013). *Pengantar Ilmu*. Jakarta: Alvabet.
- Wijayanti. (2009). *Ilmu dan Perilaku*. Bandung: Rineka Cipta.
- Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Hasil Distribusi Usaha Bank Syariah*. Jakarta.
- Zainul Arifin. (2000). *Memahami Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.
- Zed, Mestika (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.



KUESIONER

Penelitian Skripsi dengan Judul

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS KECAMATAN PEUKAN BADA KABUPATEN ACEH BESAR)

Assalamual 'aikum wr. wb

Responden yang terhormat,

Dalam menyusun tugas skripsi pada program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, saya:

Nama : Zaira Khairina

Nim : 140603097

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan
Syariah

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar)*" maka penulis mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini diisi dengan lengkap sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Jawaban Bapak/Ibu hanya digunakan untuk penelitian dan kerahasiaannya akan saya jaga dengan hati-hati.

Atas kesediaan dan partisipasi dari Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wrb

Hormat saya

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ZAIRA KHAIRINA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. **Nama Responden** : (tidak wajib diisi)

2. **Alamat** : (tidak wajib diisi)

Berilah tanda [✓] pada jawaban yang anda anggap paling tepat pada kolom jawaban yang telah disediakan!

3. Jenis Kelamin:

- 1 Laki-laki
2 Perempuan

4. Umur:

- 1 21 - 30 tahun
2 31 - 40 tahun
3 41 - 50 tahun
4 51 - 60 tahun
5 60 tahun ke atas

5. Tahap Perkahwinan:

- 1 Belum Kawin
2 Kawin
3 Duda
4 Janda

6. Tahap Pendidikan Tertinggi:

- 1 Diploma
2 Strata 1 (S1)
3 Strata 2 (S2)
4 Strata 3 (S3)
5 Lain-lain, sebutkan:

7. Pekerjaan:

- 1 Ibu Rumah Tangga (IRT)
2 Buruh
3 Swasta
4 PNS
5 Lain-lain, sebutkan:

8. Apakah anda tahu tentang perbankan syariah?

- 1 Ya
2 Tidak Tahu

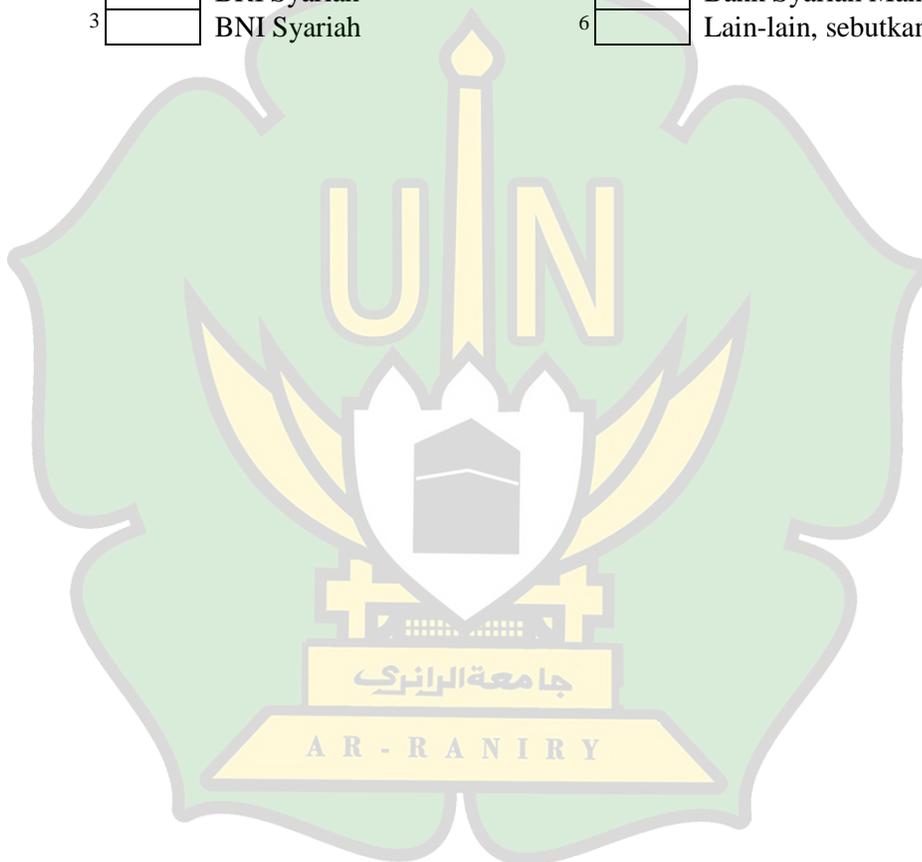
(Kalau **Ya**, lanjutkan ke pertanyaan nomor 9 dan 10, jika **Tidak Tahu** lanjutkan ke pertanyaan bagian B).

9. Dari manakah anda mengetahui tentang perbankan syariah?

- | | | | |
|--------------------------|---------------------------|--------------------------|----------------------|
| <input type="checkbox"/> | Teman | <input type="checkbox"/> | Brosur |
| <input type="checkbox"/> | Keluarga | <input type="checkbox"/> | Lain-lain, sebutkan: |
| <input type="checkbox"/> | Iklan di media elektronik | | |

10. Bank syariah manakah yang anda ketahui?

- | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------------------------|----------------------|
| 1 <input type="checkbox"/> | Bank Aceh Syariah | 4 <input type="checkbox"/> | Bank Muamalah |
| 2 <input type="checkbox"/> | BRI Syariah | 5 <input type="checkbox"/> | Bank Syariah Mandiri |
| 3 <input type="checkbox"/> | BNI Syariah | 6 <input type="checkbox"/> | Lain-lain, sebutkan: |



B. PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PRODUK PERBANKAN SYARIAH

B1	Pernyataan Variabel Pengetahuan Produk Penghimpunan Dana									
Berilah tanda [✓] pada jawaban yang anda anggap paling tepat pada kolom jawaban yang telah disediakan.						Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
						1	2	3	4	5
1	Produk penghimpunan dana bank syariah terdiri dari; giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah									
2	Giro syariah menggunakan akad <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>									
3	Produk tabungan bank syariah menggunakan akad <i>mudharabah</i>									
4	Salah satu produk simpanan di bank syariah adalah tabungan <i>wadiah</i>									
5	Salah satu produk simpanan di bank syariah adalah tabungan <i>mudharabah</i>									
6	Deposito syariah menggunakan akad <i>mudharabah</i>									
7	Di bank syariah produk tabungan haji menggunakan akad <i>mudharabah</i>									

B2		Pernyataan Variabel Pengetahuan Produk Penyaluran Dana				
Berilah tanda [✓] pada jawaban yang anda anggap paling tepat pada kolom jawaban yang telah disediakan.		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
		1	2	3	4	5
1	Produk penyaluran dana bank syariah terdiri dari; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa menyewa					
2	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad <i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i> (bagi hasil)					
3	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad <i>salam</i> dan <i>istishna'</i> (jual beli)					
4	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dengan akad <i>murabahah</i> (jual beli)					
5	Di bank syariah terdapat produk pembiayaan dalam akad <i>ijarah</i> (sewa menyewa)					

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

B3		Pernyataan Variabel Pengetahuan Produk Jasa				
Berilah tanda [✓] pada jawaban yang anda anggap paling tepat pada kolom jawaban yang telah disediakan.		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-Ragu	Setuju	Sangat Setuju
		1	2	3	4	5
1	Produk jasa bank syariah menggunakan akad <i>wakalah</i> , <i>kafalah</i> , <i>hiwalah</i> , <i>rahn</i> dan <i>sharf</i>					
2	Di bank syariah terdapat produk jasa dalam akad <i>wakalah</i> (pembayaran listrik, telepon dan lainnya)					
3	Pengiriman uang pada bank syariah menggunakan akad <i>wakalah</i>					
4	Bank garansi pada bank syariah menggunakan akad <i>kafalah</i>					
5	Di bank syariah produk gadai menggunakan akad <i>rahn</i>					
6	Penukaran uang pada bank syariah menggunakan akad <i>Sharf</i>					

Sekian – Terima Kasih

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN

Lampiran 1 . Data Penelitian

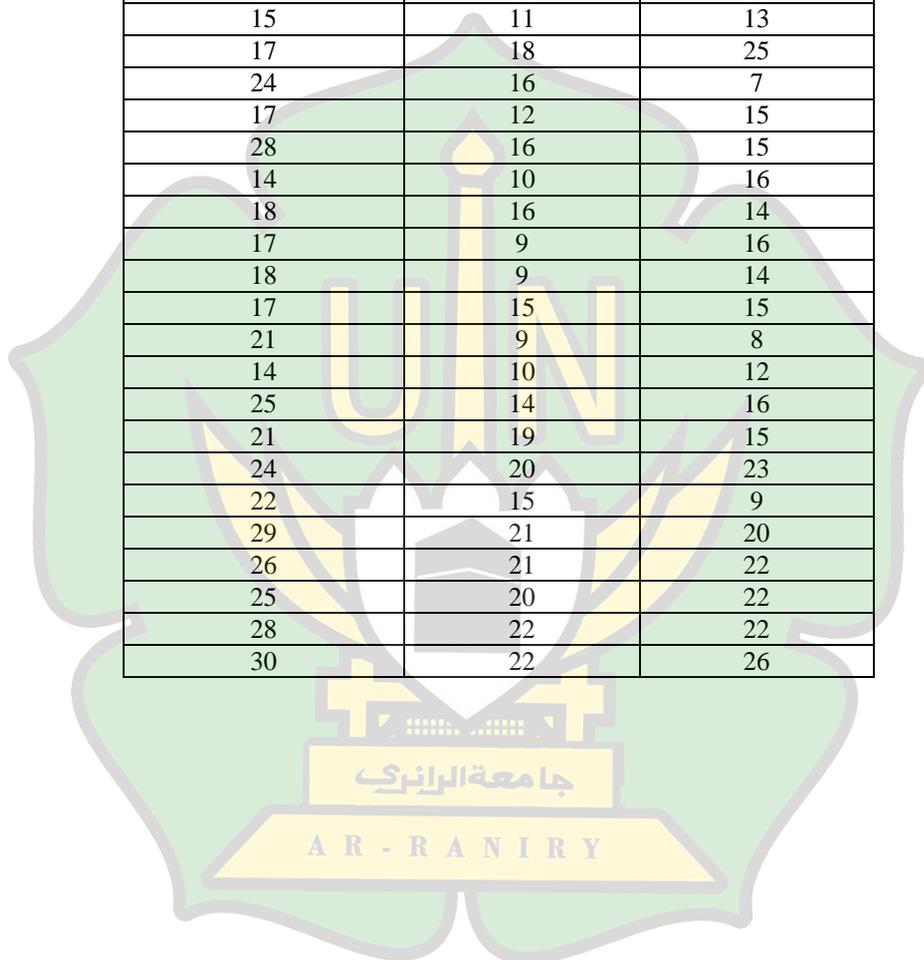
Produk Penghimpunan Dana	Produk Penyaluran Dana	Produk Jasa
17	12	18
26	9	12
18	7	10
14	9	9
21	13	9
23	18	14
15	11	22
13	11	12
23	15	18
21	15	15
17	11	14
16	15	17
20	13	16
26	15	18
32	23	27
20	16	21
14	10	12
25	12	15
22	12	13
28	19	25
22	15	12
19	13	11
16	11	11
25	17	20
25	18	21
17	15	15
13	10	11
19	13	12
18	8	10
30	23	25
10	11	12
24	18	21
29	19	18
13	10	12
17	15	15
16	15	16
19	19	19
22	15	16

Lanjutan Lampiran 1 Data Penelitian

Produk Penghimpunan Dana	Produk Penyaluran Dana	Produk Jasa
18	15	21
30	25	28
14	14	14
14	17	16
21	15	15
18	13	15
21	15	15
7	5	6
11	10	12
19	12	6
24	10	15
13	10	12
20	14	11
10	7	11
15	7	11
27	18	23
25	17	23
23	6	17
18	15	16
11	8	9
23	16	17
14	9	11
7	10	15
17	16	18
16	15	11
23	16	20
24	13	18
28	20	24
26	16	18
17	14	16
28	20	24
23	13	13
14	7	10
24	18	16
25	18	20
16	12	15
14	10	12
14	10	12
16	20	15

Lanjutan Lampiran 1 Data Penelitian

Produk Penghimpunan Dana	Produk Penyaluran Dana	Produk Jasa
16	12	12
16	11	13
15	11	13
17	18	25
24	16	7
17	12	15
28	16	15
14	10	16
18	16	14
17	9	16
18	9	14
17	15	15
21	9	8
14	10	12
25	14	16
21	19	15
24	20	23
22	15	9
29	21	20
26	21	22
25	20	22
28	22	22
30	22	26



Lampiran 2 . Uji Validitas dan Uji Reabilitas

A. Uji Validitas

Nilai r tabel = 0,197

1. Produk Penghimpunan dana

Correlations								
	Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Item_7	Produk_P enghimp unan_dan a
Item_1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,646** ,000 100	,478** ,000 100	,378** ,000 100	,420** ,000 100	,360** ,000 100	,469** ,000 100	,714** ,000 100
Item_2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,646** ,000 100	1 ,587** ,000 100	,533** ,000 100	,520** ,000 100	,476** ,000 100	,481** ,000 100	,796** ,000 100
Item_3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,478** ,000 100	,587** ,000 100	1 ,639** ,000 100	,524** ,000 100	,470** ,000 100	,557** ,000 100	,804** ,000 100
Item_4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,378** ,000 100	,533** ,000 100	,639** ,000 100	1 ,516** ,000 100	,443** ,000 100	,459** ,000 100	,738** ,000 100
Item_5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,420** ,000 100	,520** ,000 100	,524** ,000 100	,516** ,000 100	1 ,616** ,000 100	,584** ,000 100	,779** ,000 100
Item_6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,360** ,000 100	,476** ,000 100	,470** ,000 100	,443** ,000 100	,616** ,000 100	1 ,562** ,000 100	,729** ,000 100
Item_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,469** ,000 100	,481** ,000 100	,557** ,000 100	,459** ,000 100	,584** ,000 100	,562** ,000 100	1 ,771** ,000 100
Produk_Penghimpunan_dana	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,714** ,000 100	,796** ,000 100	,804** ,000 100	,738** ,000 100	,779** ,000 100	,729** ,000 100	,771** ,000 100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Produk Penyaluran Dana

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Produk_Penyalu ran_dan a
Item_1	Pearson Correlation	1	,741**	,539**	,383**	,432**	,801**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Item_2	Pearson Correlation	,741**	1	,623**	,392**	,479**	,833**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Item_3	Pearson Correlation	,539**	,623**	1	,495**	,498**	,805**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Item_4	Pearson Correlation	,383**	,392**	,495**	1	,591**	,717**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
Item_5	Pearson Correlation	,432**	,479**	,498**	,591**	1	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Produk_Penyalu an_dana	Pearson Correlation	,801**	,833**	,805**	,717**	,761**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

3. Produk Jasa

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Produk_Jasa
Item_1	Pearson Correlation	1	,655**	,513**	,447**	,609**	,494**	,795**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Item_2	Pearson Correlation	,655**	1	,512**	,424**	,472**	,389**	,736**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Item_3	Pearson Correlation	,513**	,512**	1	,546**	,541**	,606**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Item_4	Pearson Correlation	,447**	,424**	,546**	1	,692**	,479**	,764**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Item_5	Pearson Correlation	,609**	,472**	,541**	,692**	1	,614**	,842**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Item_6	Pearson Correlation	,494**	,389**	,606**	,479**	,614**	1	,767**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Produk_Jasa	Pearson Correlation	,795**	,736**	,785**	,764**	,842**	,767**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Uji Reabilitas

1. Produk Penghimpunan Dana

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	7

2. Produk Penyaluran Dana

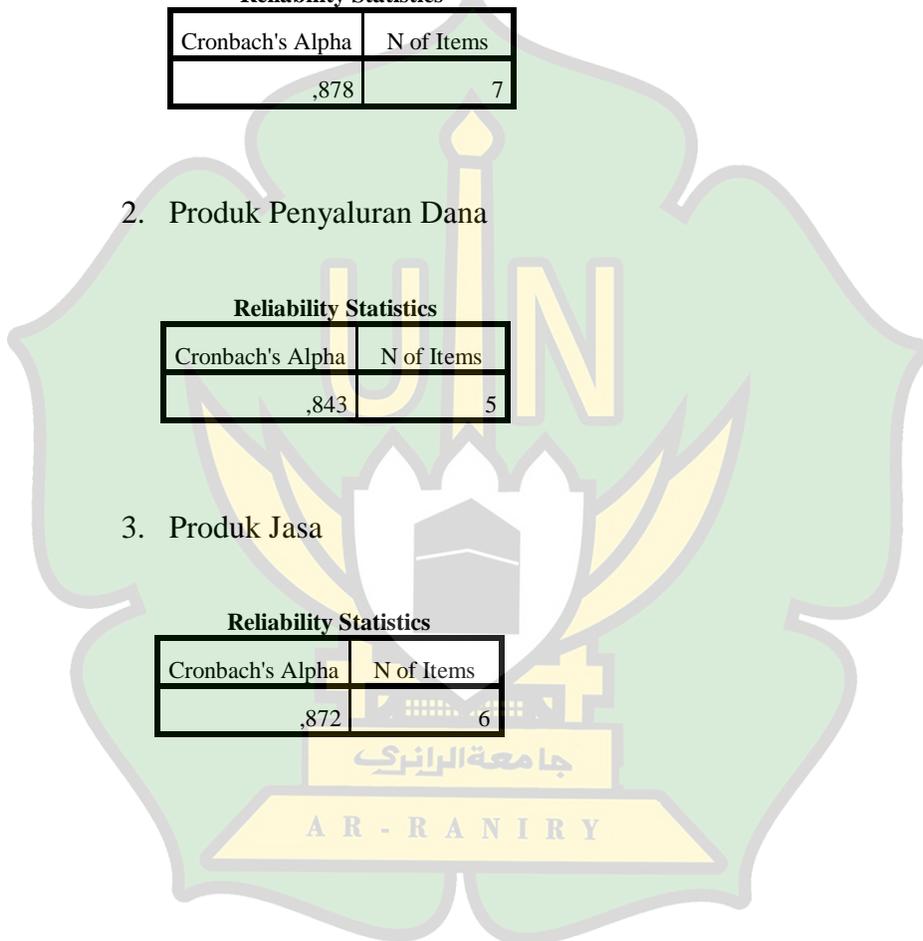
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.843	5

3. Produk Jasa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	6



BIODATA

Data Pribadi

Nama : Zaira Khairina
 Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 19 Juni 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/140603097
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Prada Utama Komplek
 Kehakiman No.20 Kecamatan Syiah
 Kuala, Kota Banda Aceh
 Email : zairakhairina768@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : SD Kartika XIV-1 Banda Aceh
 SMP/MTs : SMP Negeri 2 Kota Banda Aceh
 SMA/MA : SMA Negeri 2 Kota Banda Aceh
 Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
 Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Syahril S.H
 Nama Ibu : Erdawati
 Alamat Orang Tua : Jl. Prada Utama Komplek
 Kehakiman No.20

Banda Aceh, 7 Februari 2019

Zaira Khairina